

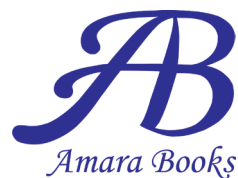
AKUNTANSI KEUANGAN
LANJUTAN 1:
Konsep dan Kasus

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1: Konsep dan Kasus

Disusun Oleh:

Theresia Dwi Hastuti, SE., MSi., Akt

Yusni Warastuti, SE., MSi



Akuntansi Keuangan
Lanjutan I : Konsep dan Kasus
Disusun Oleh:
Theresia Dwi Hastuti, SE., MSi., Akt
Yusni Warastuti, SE., MSi

© Amara Books

Desain Sampul : Zoed-Han
Setting & Lay Out : Suji

AB. 020.09.09
Cetakan pertama, September 2009

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit Amara Books, Yogyakarta
Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 884 500
Hp. 08122710912
email: amara_books@yahoo.com

ISBN 978-979-3485-81-2

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin
tertulis dari Penulis dan Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yang Kuasa atas penyelenggaraanNya sehingga buku sederhana ini dapat kami selesaikan meskipun dengan melalui proses yang tidaklah mudah. Banyak kendala yang kami hadapi dalam proses penyusunan buku ini, namun kami dengan sekuat tenaga berusaha untuk menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin. Pada kesempatan ini pula kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak sehingga buku ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Buku ini dengan judul Akuntansi Keuangan Lanjutan 1: Konsep dan Kasus ini berisi mengenai materi ringkas Akuntansi Keuangan Lanjutan I dan juga kasus-kasus untuk memperdalam materi. Buku ini kami susun dengan dasar pengalaman yang kami hadapi, di mana mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga masih diperlukan adanya buku kerja untuk meningkatkan pemahaman dari mahasiswa dan juga untuk mendekatkan konsep dengan realita yang terjadi dalam dunia kerja.

Penulis berharap buku ini dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dasar akuntansi keuangan lanjutan yang membahas mengenai materi persekutuan mulai dari saat proses pendirian, selama periode operasi, perubahan kepemilikan karena adanya sekutu baru sampai dengan keluarnya sekutu, proses pembagian laba, sampai dengan saat terjadinya likuidasi. Buku ini juga menjelaskan mengenai joint venture dan konsinyasi serta hubungan kantor pusat dan kantor cabang mulai dari transaksi umum sampai dengan transaksi khusus dan juga proses penggabungan badan usaha.

Kami tim penulis menyadari bahwa meskipun kami sudah berupaya sekuat tenaga agar buku ini dapat memberikan manfaat maksimal, namun kami yakin bahwa buku ini belumlah sempurna. Maka dari itu kami terbuka terhadap tanggapan yang berupa kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini.

Semarang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
1. PEMBENTUKAN PERSEKUTUAN	1
1.1 PENGERTIAN	1
1.2 KARAKTERISTIK PERSEKUTUAN	1
1.3. AKUNTANSI PERSEKUTUAN SAAT PENYETORAN MODAL.....	2
1.3.1 PENYETORAN MODAL SEKUTU SUDAH MEMILIKI USAHA.....	3
1.2 Kasus	3
2. PEMBAGIAN LABA RUGI PERSEKUTUAN	8
2.1 Pembagian Laba rugi.....	8
2.2 Kasus	9
3. PEMBUBARAN PERSEKUTUAN: MASUKNYA SEKUTU BARU	13
3.1 PERUBAHAN KEPEMILIKAN: SEKUTU BARU MEMBELI HAK SEKUTU LAMA	13
3.2 PERUBAHAN KEPEMILIKAN: SEKUTU BARU MENYETOR MODAL	14
3.3 KASUS.....	15
4. PEMBUBARAN PERSEKUTUAN: PENGUNDURAN DIRI SEKUTU	21
4.2 PENGUNDURAN DIRI SEKUTU	21
4.3 Kasus	22
5. LIKUIDASI PERSEKUTUAN	27
5.1 PROSES LIKUIDASI	27
5.2 SIMPLE LIQUIDATION (LIKUIDASI SEDERHANA/SEKALIGUS)	27
5.3 INSTALLMENT LIQUIDATION (LIKUIDASI BERTAHAP)	28
5.4 KASUS.....	29
6. JOINT VENTURE	40
6.1 AKUNTANSI JOINT VENTURE	40
6.2 KASUS 1	41
6.3 KASUS 2	50
7. KONSINYASI.....	56
7.1. PENGERTIAN	56
7.2. AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI.....	56
7.3. KASUS 1	58
7.4 KASUS 2.....	62

8.	HUBUNGAN KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG: PROSEDUR UMUM.....	67
8.1	AKUNTANSI KANTOR CABANG	67
8.2	AKUN TIMBAL BALIK (RECIPROCAL ACCOUNT)	67
8.3	REKONSILIASI AKUN TIMBAL BALIK.....	69
8.4	LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN	69
8.5	KASUS 1.....	70
8.6	KASUS 2.....	75
8.7	KASUS 3.....	77
9.	KP – KC: PENGIRIMAN BARANG DAGANGAN DI ATAS HARGA POKOK...	80
9.1	Pengiriman Barang Dagangan ke Kantor Cabang dinota di atas harga pokok	80
9.2	KASUS.....	82
10.	KP–KC: TRANSFER BARANG ANTAR CABANG ATAS PERINTAH KANTOR PUSAT.....	88
10.1	TRANSAKSI ANTAR CABANG ATAS PERINTAH KANTOR PUSAT.....	88
10.2	KASUS 1	89
10.3	KASUS 2.....	93
11.	KP – KC: KC DI LUAR NEGERI.....	98
11.1	CURRENT RATE METHOD	98
11.2	NON-CURRENT RATE METHOD	98
11.3	KASUS	99
12.	PENGGABUNGAN BADAN USAHA	108
12.1	BENTUK PENGGABUNGAN BADAN USAHA.....	108
12.1	TUJUAN PBU.....	108
12.3	BENTUK PBU	109
12.4	PENENTUAN & PEMBAGIAN MODAL SAHAM	109
12.5	AKUNTANSI PBU	109
12.6	KASUS 1.....	110
12.7.	KASUS 2.....	118
12.8.	KASUS 3.....	125
	DAFTAR PUSTAKA.....	133

1

PEMBENTUKAN PERSEKUTUAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian dan prosedur pendirian persekutuan
2. Mahasiswa mampu mencatat dengan benar setiap kasus penyerahan modal saat pendirian persekutuan
3. Mahasiswa mampu menyusun neraca awal saat pendirian persekutuan

1.1 PENGERTIAN

Persekutuan merupakan suatu gabungan atau asosiasi dari dua individu atau lebih untuk memiliki dan menyelenggarakan suatu usaha secara bersama-sama dengan tujuan untuk memperoleh laba.

1.2 KARAKTERISTIK PERSEKUTUAN

Berikut adalah karakteristik persekutuan:

- ❑ *Mutual Agency*: salah satu sekutu merupakan wakil dari persekutuan, sehingga tindakan salah satu sekutu merupakan tindakan dari persekutuan secara keseluruhan.
- ❑ *Limited Life*: umur persekutuan terbatas, sehingga jika terjadi perubahan isi perjanjian persekutuan maka dapat dikatakan bahwa secara administratif (organisasional) persekutuan tersebut telah bubar, meskipun kegiatan operasional persekutuan tetap berjalan. Terbatasnya umur persekutuan juga dapat diakibatkan oleh tercapainya tujuan persekutuan, jika tujuan yang tercantum dalam perjanjian sudah tercapai maka persekutuan yang ada harus bubar.
- ❑ *Unlimited Liability*: tanggung jawab dari sekutu tidak hanya terbatas pada setoran modalnya saja, tetapi juga bisa sampai dengan harta kekayaan pribadinya.
- ❑ *Ownership of an interest in a partnership*: hak dari sekutu ditunjukkan dari besarnya setoran modal yang diakui oleh persekutuan.
- ❑ *Participation on partnership profit*: sekutu berhak atas laba rugi yang diperoleh persekutuan.
- ❑ *Right to dispose of a partnership interest*: sekutu memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikannya atas persekutuan kepada pihak lain.
- ❑ *Mutual Liability*: adanya saling tanggung jawab. Hal ini berkaitan juga dengan adanya tanggung jawab yang tidak terbatas dari sekutu; di mana sekutu yang dalam kondisi likuid harus menanggung “terlebih dahulu” kewajiban sekutu yang dalam kondisi pailit. Tanggung jawab ini bersifat sementara, sehingga sekutu yang dalam kondisi pailit tetap punya kewajiban.

1.1. AKUNTANSI PERSEKUTUAN SAAT PENYETORAN MODAL

1.1.1. PENYETORAN MODAL SEKUTU INDIVIDU

Penyetoran modal sekutu secara individu dapat berupa kas, aktiva non kas, dan tidak menyerahkan apapun. Untuk penyetoran aktiva non kas, penilaian dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila jumlah setoran modal berbeda dengan besarnya jumlah pengakuan modal maka selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai bonus atau goodwill.

Penilaian menggunakan metode:

- ❑ **METODE BONUS.** Jika menggunakan metode bonus, maka asumsi yang digunakan adalah total modal persekutuan mula-mula adalah sebesar jumlah setoran riil dari para sekutu; sehingga pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan nilai buku. Kondisi yang mungkin muncul adalah:
 - ✓ Sekutu akan memperoleh bonus jika setoran modal < pengakuan modal
 - ✓ Sekutu akan memberikan bonus jika setoran modal > pengakuan modal

Pencatatan:

a. Setoran:

Bentuk setoran	xxx	
Modal, sekutu...		xxx

b. Pengakuan Bonus:

Modal (sekutu yang memberikan bonus)	xxx	
Modal (sekutu yang mendapatkan bonus)		xxx

- ❑ **METODE GOODWILL.** Jika menggunakan metode goodwill, maka asumsi yang digunakan adalah total modal persekutuan mula-mula adalah jumlah setoran ditambah dengan goodwill. Untuk menentukan besarnya goodwill dengan cara menentukan nilai pasar dari persekutuan, berbasis pada setoran masing-masing sekutu dengan cara:
 - a. Menentukan nilai pasar persekutuan berdasarkan setoran masing-masing sekutu dengan cara = jumlah setoran sekutu x (100 : % modal sekutu yang bersangkutan).
 - b. Nilai pasar persekutuan ditentukan dari nilai terbesar pada point a.
 - c. Menentukan besarnya goodwill dengan cara nilai pasar pada point b – total setoran.
 - d. Menentukan sekutu yang memperoleh goodwill, yaitu sekutu yang setoran modalnya < pengakuan modal.

Pencatatan:

a. Setoran:

Bentuk setoran	xxx	
Modal, sekutu...		xxx

b. Pengakuan goodwill

Goodwill	xxx	
Modal, sekutu...		xxx

(untuk sekutu yang memperoleh goodwill)

1.1.1 PENYETORAN MODAL SEKUTU SUDAH MEMILIKI USAHA

Jika ada anggota sekutu yang telah memiliki usaha sebelumnya maka pembukuan persekutuan dapat menggunakan alternatif berikut:

- a. Menggunakan pembukuan sekutu yang sudah punya usaha. Jika hal ini dilakukan maka prosedur yang harus dilakukan adalah:
 - 1) Menyesuaikan saldo pembukuan sekutu yang sudah ada yang berbasis nilai buku ke dasar nilai pasarnya.
 - 2) Selisih penyesuaian tersebut dipindahkan ke rekening modal sekutu yang bersangkutan.
 - 3) Mencatat setoran sekutu lain.
 - 4) Menyusun laporan keuangan.
- b. Menggunakan pembukuan baru. Jika persekutuan menginginkan untuk membuat pembukuan baru, maka prosedur yang harus dilakukan adalah:
 - 1) Menutup pembukuan perusahaan yang ada sebesar nilai bukunya.
 - 2) Mencatat setoran sekutu yang berupa perusahaan sebesar nilai pasarnya.
 - 3) Mencatat setoran sekutu lain
 - 4) Menyusun laporan keuangan.

1.2 KASUS

Persekutuan MAJU LANCAR berdiri pada tahun 2008 dengan akte pendirian No C2-4442-HT.02.01. Persekutuan ini semula merupakan perusahaan perorangan yang dimiliki oleh Bapak Hidayat yang bergerak dibidang penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga. Karena perusahaan maju pesat, Bapak Hidayat ingin mengembangkan usaha tersebut dengan menambah modalnya. Bapak Hidayat kemudian mengajak 2 rekannya untuk bergabung dengannya membentuk persekutuan (Persekutuan). Dua rekannya tersebut adalah Bapak Ibnu Batutah dan Bapak Joni Manopo. Kesepakatan ketiganya kemudian dijabarkan ke dalam akte pendirian Persekutuan yang berisi sebagai berikut:

1. Nama persekutuan adalah 'PERSEKUTUAN MAJU LANCAR' berdomisili di Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Benda Dhuwur Semarang dengan anggota sekutu terdiri dari 3 orang yaitu Bapak Hidayat, Bapak Ibnu Batutah dan Bapak Joni Manopo.
2. Tanggal berdiri ditetapkan 1 Mei 2008 dengan jangka waktu 3 tahun yang akan dijalankan mulai tanggal penetapan.
3. Persekutuan MAJU LANCAR bergerak dibidang penjualan barang dan memiliki daerah pemasaran di Jawa Tengah dan daerah Istimewa Yogyakarta
4. Nilai dan jenis investasi masing-masing anggota sekutu ditetapkan sebagai berikut:

Sekutu	Jenis investasi	Nilai (Rp)
Bapak Hidayat	Toko yang dimiliki	220.000.000,00
Bapak Ibnu Batutah	Uang tunai	100.000.000,00
Bapak Joni Manopo	Persediaan	50.000.000,00
	Aktiva tetap	100.000.000,00

Berdasarkan kesepakatan, nilai saldo akhir laporan harta, utang, dan modal toko yang dimiliki oleh Bapak Hidayat akan dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang didasarkan kepada harga yang berlaku di pasar. Ketentuan penyesuaian disajikan dalam lampiran. Dari penyesuaian yang ada diperoleh total nilai aktiva sebesar Rp 220.000.000,00. Pembukuan yang telah dilakukan oleh bapak Hidayat untuk tokonya dilanjutkan sebagai pembukuan persekutuan.

5. Distribusi keuntungan dan kerugian ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Sebelum laba dibagi, diperhitungkan dulu bunga atas modal 5% dari modal awal.
 - b. Bapak Hidayat akan menerima gaji sebagai pengelola persekutuan, dan ditetapkan Rp 3.500.000 per bulan
 - c. Bapak Ibnu Batutah sebagai supervisor sales akan mendapat bonus 10% dari laba sebelum dikurangi bonus, gaji dan bunga.
 - d. Sisa laba setelah dikurangi bunga, gaji dan bonus dibagi dengan rasio 5:3:2 untuk bapak Hidayat, bapak Ibnu batutah dan bapak Joni Manopo.
6. Apabila dikemudian hari, ada salah satu dan lebih anggota sekutu mengundurkan diri, atau meninggal maka akan diatur sebagai berikut:
 - a. Sekutu yang dipandang banyak memberikan jasa terhadap persekutuan karena suatu sebab mengundurkan diri, maka pengunduran dirinya akan diperhitungkan dengan memberikan bonus atau goodwill kepada sekutu yang mengundurkan diri tergantung pertimbangan anggota lain dan diputuskan dalam rapat sekutu persekutuan.
 - b. Sekutu yang keluar karena meninggal, akan diperhitungkan sama seperti sekutu yang mengundurkan diri, dan diputuskan dalam rapat sekutu persekutuan.
 - c. Sekutu yang mengundurkan diri dan meninggalkan reputasi yang tidak baik, sebelum mundur harus menyelesaikan semua kewajibannya ke persekutuan maupun ke pihak ketiga. Dan pembagian modalnya harus diperhitungkan memberikan bonus kepada sekutu yang masih melanjutkan persekutuan.
7. Apabila dikemudian hari persekutuan ingin berkembang lebih pesat lagi dan membutuhkan sekutu lain untuk bergabung, maka diberlakukan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Sekutu baru dapat membeli kepemilikan sekutu lama dengan cara langsung membeli pada sekutu yang bersangkutan.
 - b. Sekutu baru dapat membeli kepemilikan sekutu dengan membeli langsung ke persekutuan. Dalam pembelian langsung ke persekutuan dapat diperlakukan salah satu dari ketiga hal sebagai berikut:
 - (i) Membayar sejumlah modal sesuai dengan proporsi yang seharusnya dibayar.
 - (ii) Membayar sejumlah modal dan mendapatkan bonus atau goodwill
 - (iii) Membayar sejumlah modal dan memberikan bonus atau goodwill kepada sekutu lama
8. Apabila dikemudian hari para sekutu sepakat untuk melikuidasi persekutuan, disepakati ketentuan sebagai berikut:
 - a. Apabila sekutu mengalami defisit modal dipersekutuan akibat menutup kerugian yang terjadi maka saldo dari aktiva pribadi setelah dikurangi dengan hutang pribadi, digunakan untuk menutup kerugian persekutuan.
 - b. Apabila sekutu mengalami defisit saldomodal di persekutuan dan defisit harta pribadi maka anggota lain yang masih memiliki saldo modal positif di persekutuan dan atau pribadi membantu menutup defisit persekutuan terlebih dahulu, baru kemudian jika sekutu yang negatif dapat melunasi ke persekutuan dan diberikan kepada sekutu yang telah menanggung rugi persekutuan dengan harta pribadinya.
 - c. Apabila semua sekutu tidak dapat menutup kerugian yang terjadi, terlebih memenuhi kewajiban kepada pihak 3, maka akan semua sekutu bersedia untuk diperkarakan dipengadilan.
 - d. Ketentuan pembagian laba/rugi untuk proses likuidasi sam seperi proses pembagian laba rugi tahunan sebagaimana ditetapkan dalam akte pendirian persekutuan.

Berikut ini adalah lampiran yang menjelaskan tentang posisi harta, utang dan modal Toko Bapak Hidayat sebelum bergabung menjadi persekutuan dan ketentuan-ketentuan dalam proses perubahan menjadi persekutuan.

**POSISI HARTA, UTANG DAN MODAL TOKO LANCAR
PERIODE 31 DESEMBER 2007 (DALAM RUPIAH)**

Kas	10.000.000	Hutang	20.000.000
Piutang dagang	15.000.000	Modal, Hidayat	130.000.000
Persediaan	25.000.000		
Aktiva tetap	100.000.000		
Total	150.000.000	Total	150.000.000

Para sekutu setuju menyesuaikan harta toko hidayat sebagai berikut:

- piutang yang diperkirakan tidak tertagih Rp 5.000.000,00 dan dihapuskan
- persediaan di naikkan nilainya Rp 10.000.000,00 disesuaikan dengan harga yang berlaku dipasar
- aktiva tetap dinaikkan menjadi Rp 125.000.000,00 sesuai dengan harga yang berlaku di pasar.
- karena toko ini sudah sangat dikenal bahkan sampai diluar Semarang, maka dalam proses pembentukan persekutuan disetujui membentuk nilai *intangible asset* berupa *goodwill* untuk tuan Hidayat Rp 40.000.000,00

Berdasarkan uraian yang ada dalam akte pendirian persekutuan serta data yang ada pada lampiran tentang posisi harta, utang dan modal Toko Maju Lancar dan ketentuan penyesuaiannya, Saudara diminta untuk membuat:

- Jurnal pembentukan persekutuan
- Laporan keuangan (posisi harta, utang dan modal) persekutuan MAJU LANCAR.

a. Jurnal

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
JURNAL UMUM

[illegible]

b. Laporan posisi harta, utang dan modal persekutuan yang baru

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
NERACA
PERIODE MEI 2008

[illegible]

2

PEMBAGIAN LABA RUGI PERSEKUTUAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menghitung besarnya laba / rugi yang menjadi hak masing-masing sekutu untuk berbagai kondisi.
2. Mahasiswa dapat menjurnal saat pendistribusian laba/rugi.

2.1 PEMBAGIAN LABA RUGI

Setelah pendirian persekutuan, maka kegiatan operasional persekutuan mulai berjalan. Suatu usaha dalam proses berjalan tentunya mengharapkan usahanya tersebut menghasilkan laba. Laba maupun rugi yang diperoleh persekutuan harus didistribusikan kepada semua sekutu. Laba akan mengakibatkan bertambahnya saldo modal persekutuan, sedangkan jika rugi akan berakibat sebaliknya. Pembagian laba atau rugi persekutuan dapat menggunakan mekanisme sebagai berikut:

1. Dibagi dengan rasio yang sama. Laba / rugi akan dibagi rata kepada semua sekutu, tanpa memperhatikan besarnya kepemilikan dalam persekutuan.
2. Dibagi dengan rasio tertentu. Jika laba/rugi dibagi dengan rasio tertentu, maka besarnya rasio ini tergantung pada kesepakatan awal yang tercantum dalam perjanjian. Rasio ini bisa saja berbeda dengan rasio kepemilikan masing-masing sekutu dalam persekutuan.
3. Perbandingan modal (setoran awal, awal periode, akhir periode, rata-rata tertimbang selama satu periode). Jika pembagian laba/rugi berdasarkan pada perbandingan modal, maka juga tergantung pada kesepakatan awal pendirian persekutuan bahwa rasio pembagian laba/rugi menggunakan dasar besarnya modal saat kapan.
4. Memperhitungkan biaya bunga terlebih dahulu. Jika kebijakan pembagian laba/rugi dengan memperhitungkan biaya bunga terlebih dahulu maka prosedur penghitungannya sbb: Laba digunakan untuk pembayaran bunga terlebih dahulu, baru kalau masih ada sisa laba maka akan diberikan kepada sekutu bisa dengan menggunakan dasar poin 1, 2, atau 3. Biaya bunga ini diperhitungkan karena sekutu beranggapan bahwa modal yang mereka tanamkan seharusnya juga berkembang, maka mereka meminta untuk pembayaran bunga atas investasinya
5. Memperhitungkan gaji/bonus terlebih dahulu. Gaji/bonus ini diberikan bisa kepada sekutu aktif saja ataupun kepada seluruh sekutu. Untuk besarnya bonus ada dua dasar yang bisa digunakan yaitu:
 - Bonus = % dari laba atau,
 - Bonus = % dari laba setelah (gaji dan bonus itu sendiri)

Prosedurnya pada prinsipnya sama dengan poin 4, di mana laba diberikan terlebih dahulu untuk gaji/bonus, dan jika masih ada sisa akan diberikan kepada sekutu dengan menggunakan dasar 1, 2, atau 3.

6. Memperhitungkan gaji/bonus dan biaya bunga terlebih dahulu. Kondisi ini sebenarnya merupakan gabungan dari poin 4 dan 5, sehingga prosesnya juga merupakan gabungan poin 4 dan 5, di mana laba diperhitungkan terlebih dahulu untuk gaji/bonus, jika sisa untuk pembayaran bunga, dan jika masih tersisa dapat digunakan untuk pembayaran kepada seluruh sekutu dengan dasar poin 1, 2, atau 3.

Hal terpenting yang diperhatikan dalam pembagian laba/rugi ini adalah mengikuti kebijakan yang ada dalam perjanjian persekutuan.

2.1 KASUS

Selama tahun 2008, persekutuan MAJU LANCAR melakukan aktivitas operasional sebagai berikut:

Melakukan penjualan dengan jumlah total selama tahun ini Rp1.200.000.000,00

Total persediaan yang terjual selama tahun 2008 adalah 800.000.000,00

Macam-macam biaya operasional (belum termasuk gaji pengelola dan bonus untuk sekutu) sebagai berikut:

- a. biaya pemasaran Rp 110.000.000,00
- b. biaya operasional Rp 95.000.000,00
- c. macam-macam biaya (termasuk pajak) Rp 15.000.000,00.

Dari data aktivitas operasional diatas, saudara diminta untuk:

- a. Membuat jurnal atas aktivitas tersebut diatas
- b. Menghitung laba yang diperoleh dan menghitung pembagian laba untuk masing-masing sekutu
- c. Menyusun jurnal untuk mengakui hak masing-masing sekutu
- d. Menyusun laporan saldo modal akhir tahun 2008

a. Jurnal

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
JURNAL UMUM

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT

b. Menghitung laba yang diperoleh dan menghitung pembagian laba untuk masing-masing sekutu

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
LAPORAN RUGI LABA

PERIODE 31 DESEMBER 2008

KETERANGAN		JUMAH

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
PEMBAGIAN RUGI LABA

PERIODE MEI 2008

d. Saldo akhir modal

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
SALDO AKHIR MODAL

PERIODE MEI 2008

3

PEMBUBARAN PERSEKUTUAN: MASUKNYA SEKUTU BARU

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menjurnal saat terjadi perubahan kepemilikan karena adanya sekutu baru yang masuk baik dengan cara membeli hak sekutu lama maupun menyetorkan tambahan modal.
2. Mahasiswa mampu menentukan rasio kepemilikan yang baru setelah terjadi perubahan kepemilikan karena masuknya sekutu baru..

3.1 PERUBAHAN KEPEMILIKAN: SEKUTU BARU MEMBELI HAK SEKUTU LAMA

3.1.1 Membeli sebagian hak seorang/beberapa sekutu

Jika sekutu baru membeli sebagian hak dari seorang/beberapa sekutu lama maka yang terjadi hanyalah transfer modal dari sekutu lama ke sekutu baru. Besarnya transfer modal dicatat sebesar nilai bukunya, sehingga kalau terjadi perbedaan antara nilai buku dengan besarnya penggantian yang diberikan sekutu baru hanya akan mempengaruhi kondisi masing-masing sekutu secara pribadi. Selisih tersebut tidak mempengaruhi modal persekutuan secara umum. Besarnya total modal persekutuan pun akan tetap, yang terjadi hanyalah perubahan komposisi modal dari sekutu.

Pencatatannya adalah:

Modal, sekutu yang menjual hak	“nilai buku”
Modal, sekutu yang membeli hak	“nilai buku”

3.1.2 Membeli seluruh hak seorang/beberapa sekutu

Untuk kasus sekutu baru membeli seluruh hak dari seorang/beberapa sekutu, penyelesaiannya sama dengan poin kasus sekutu baru membeli sebagian hak dari seorang atau beberapa sekutu. Pencatatannya adalah:

Modal, sekutu yang menjual hak	“nilai buku”
Modal, sekutu yang membeli hak	“nilai buku”

3.1.3 Membeli sebagian hak dari seluruh sekutu

Jika sekutu baru membeli sebagian hak dari seluruh persekutuan, maka ada dua metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kasus ini, yaitu metode bonus dan metode goodwill. Metode bonus penyelesaiannya sama dengan poin 1 atau 2, karena dalam metode bonus berasumsi tidak ada penambahan total modal persekutuan.

Untuk metode goodwill berasumsi bahwa nilai pasar berbeda dengan nilai bukunya, maka dengan masuknya sekutu baru terlebih dahulu perlu dilakukan revaluasi nilai pasar dari persekutuan. Perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar ini akan diperlakukan:

- Jika nilai buku lebih rendah daripada nilai pasarnya maka akan dilakukan revaluasi untuk meningkatkan aktiva bersihnya, dan jika masih ada sisa akan diakui sebagai goodwill positif.
- Jika nilai buku lebih tinggi daripada nilai pasarnya maka akan dilakukan penghapusan goodwill (diakui adanya goodwill negatif) dan nilai aktiva bersihnya diturunkan.

Apabila persekutuan sebelum masuknya sekutu baru memiliki saldo goodwill yang mencukupi untuk menutup goodwill negatif tersebut maka jumlah goodwill negative ini langsung bisa dihapuskan. Jika persekutuan memiliki saldo goodwill tetapi tidak mencukupi untuk menutup goodwill negatif ini maka sisanya harus digunakan untuk menurunkan nilai aktiva bersih persekutuan sebelum sekutu baru masuk. Kemungkinan lain adalah jika persekutuan tidak memiliki akun goodwill sebelumnya maka goodwill negatif ini harus digunakan untuk menurunkan aktiva bersih seluruhnya.

Jurnal untuk ketiga kemungkinan penghapusan goodwill negatif adalah:

1. Jika memiliki saldo goodwill yang mencukupi untuk menutup goodwill negatif

Modal, sekutu	xxx	
Goodwill		xxx

2. Memiliki saldo goodwill tetapi tidak mencukupi

Modal, sekutu	xxx	
Goodwill		xxx
Aktiva non kas		xxx

3. Tidak memiliki saldo goodwill

Modal, sekutu	xxx	
Aktiva non kas		xxx

*) Pengalokasian goodwill negative ke aktiva non kas berdasarkan nilai pasarnya.

3.2 PERUBAHAN KEPEMILIKAN: SEKUTU BARU MENYETOR MODAL

Jika sekutu baru masuk dengan menyertakan modal, maka total modal persekutuan akan mengalami peningkatan. Dalam kasus ini ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode bonus atau metode goodwill. Prosedur yang harus dilakukan adalah:

1. Hitung modal persekutuan setelah masuknya sekutu baru = pengakuan modal sekutu baru : rasio
2. Menghitung ada tidaknya goodwill yang akan dilakukan dengan cara membandingkan hasil langkah 1 dengan jumlah modal persekutuan setelah mendapat tambahan modal
3. Jika tidak ada goodwill, maka yang harus dilakukan adalah menginvestigasi ada tidaknya bonus.

Nilai pasar persekutuan: $(100 / \% \text{ Skt Baru}) * \text{Pengakuan Modal}$	xxx
Total modal sbllm Skt Baru masuk	(xxx)
Peningkatan modal persekutuan	xxx
Jumlah setoran modal sekutu baru	(xxx)
Ada / tidaknya goodwill *)	xxx

*) Jika peningkatan modal > setoran sekutu baru maka akan muncul positive goodwill.

Apabila muncul goodwill maka harus dilihat goodwill untuk siapa, maka kondisi yang mungkin terjadi adalah:

- Setoran sekutu baru < Pengakuan modal sekutu baru tetapi besarnya peningkatan modal lebih besar dari selisih setoran dan pengakuan modal untuk sekutu baru berarti goodwill untuk sekutu baru dan sekutu lama.
- Setoran sekutu baru < Pengakuan modal sekutu baru tetapi besarnya peningkatan sama dengan selisih setoran dan pengakuan modal untuk sekutu baru, maka goodwill seluruhnya untuk sekutu baru.
- Setoran sekutu baru > Pengakuan modal sekutu baru, Goodwill seluruhnya untuk sekutu lama.

*) Jika peningkatan modal = setoran sekutu baru, tidak ada goodwill

Jika tidak ada goodwill, maka harus dilanjutkan dengan penelusuran ada tidaknya bonus dan bonus ini diberikan kepada siapa, dan kondisi yang mungkin terjadi adalah:

- Setoran sekutu baru < Pengakuan modal untuk sekutu baru, maka sekutu baru memperoleh bonus dari sekutu lama sehingga akan terjadi pengurangan modal untuk sekutu lama.
- Setoran sekutu baru > Pengakuan modal untuk sekutu baru, maka sekutu lama memperoleh bonus dari sekutu baru sehingga modal sekutu lama akan bertambah.

Pencatatan yang diperlukan adalah:

1. Saat penyeteran modal

Bentuk setoran	xxx
Modal, sekutu	xxx

2. Pengakuan bonus (jika ada)

Modal, sekutu	xxx
Modal, sekutu	xxx

3. Pengakuan goodwill positif (jika ada)

Goodwill	xxx
Modal, sekutu	xxx

3.3 KASUS

Pada awal tahun 2009, Nyonya Mita Rosita berkeinginan untuk bergabung menjadi sekutu persekutuan MAJU LANCAR. Sebelum bergabung Nyonya Mita meminta untuk diberikan gambaran /dihitungkan nilai yang akan ditanamkan dan hak yang kemungkinan akan di dapatkan, jika dia ingin

menjadi sekutu persekutuan MAJU LANCAR. Hal-hal yang ditanyakan oleh nyonya mita kepada anda selaku konsultan sebagai berikut:

Berapa kontribusi yang harus dimasukkan ke persekutuan MAJU LANCAR jika:

- a. Nyonya Mita membeli separuh investasi Bapak Joni Manopo pada persekutuan MAJU LANCAR langsung kepada Bapak Joni Manopo dengan memberi kelebihan kepada Bapak Joni Rp 10.000.000,00
- b. Nyonya Mita menginvestasi sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sepertiga kepemilikan jika tidak ada bonus dan *goodwill* yang diakui.
- c. Nyonya Mita menginvestasikan sejumlah Rp 200.000.000 untuk seperempat pemerilikan dan mendapat *goodwill*.
- d. Bapak Hidayat, Ibnu Batutah, dan Joni Manopo setuju bahwa beberapa persediaan yang telah usang nilainya diturunkan sebelum masuknya nyonya Mita Rosita. Nyonya Mita menginvestasikan Rp 200.000.000 untuk seperempat kepemilikan.
- e. Nyonya Mita menginvestasikan Rp 140.000.000 untuk seperlima kepemilikan dengan jumlah modal akhir sebesar Rp 750.000.000

Saudara juga diminta oleh Persekutuan MAJU LANCAR untuk membuat jurnal untuk masing-masing kondisi (a sampai dengan e) yang ditanyakan oleh nyonya Mita.

Pada akhirnya Nyonya Mita sepakat untuk memilih model (a). Saudara diminta untuk membuat laporan harta, utang dan modal yang bau dengan masuknya Nyonya Mita Rosita pada persekutuan MAJU LANCAR. Dengan masuknya nyonya Mita menyebabkan kesepakatan persekutuan maju lancar bubar kemudian membentuk kesepakatan baru. Kesepakatan baru yang disusun oleh keempat anggota sekutu tersebut dituangkan dalam akte pendirian persekutuan yang baru sebagai berikut:

1. Nama persekutuan dan tempat domisili tetap menggunakan nama 'PERSEKUTUAN MAJU LANCAR' berdomisili di Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang dengan anggota sekutu terdiri dari 4 orang yaitu Bapak Hidayat, Bapak Ibnu Batutah, dan Ibu Mita Rosita.
2. Tanggal berdiri ditetapkan 1 Februari 2009 dengan jangka waktu 3 tahun yang akan dijalankan mulai tanggal penetapan.
3. Persekutuan MAJU LANCAR bergerak dibidang penjualan barang dan memiliki daerah pemasaran di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Nilai dan jenis investasi masing-masing anggota sekutu ditetapkan sesuai dengan persekutuan yang lama ditambah dengan kontribusi dari Ibu Mita Rosita Rp 88.400.000
5. Distribusi keuntungan dan kerugian ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Ketentuan a sampai dengan c sama seperti pada perjanjian sebelumnya, ditambah
 - b. Sisa laba setelah dikurangi ketentuan diatas dibagi dengan rasio 5:3:1:1 untuk bapak Hidayat, bapak Ibnu batutah dan bapak Joni Manopo dan Ibu Mita Rosita
6. Apabila dikemudian hari, ada salah satu dan lebih anggota sekutu mengundurkan diri, atau meninggal maka akan diatur sebagai berikut:
 - b. Sekutu yang dipandang banyak memberikan jasa terhadap persekutuan karena suatu sebab mengundurkan diri, maka pengunduran dirinya akan diperhitungkan dengan memberikan bonus atau goodwill kepada sekutu yang mengundurkan diri tergantung pertimbangan anggota lain dan diputuskan dalam rapat sekutu persekutuan.
 - c. Sekutu yang keluar karena meninggal, akan diperhitungkan sama seperti sekutu yang mengundurkan diri, dan diputuskan dalam rapat sekutu persekutuan.

- d. Sekutu yang mengundurkan diri dan meninggalkan reputasi yang tidak baik, sebelum mundur harus menyelesaikan semua kewajibannya ke persekutuan maupun ke pihak ketiga. Dan pembagian modalnya harus diperhitungkan memberikan bonus kepada sekutu yang masih melanjutkan persekutuan.
7. Apabila dikemudian hari persekutuan ingin berkembang lebih pesat lagi dan membutuhkan sekutu lain untuk bergabung, maka diberlakukan ketentuan sebagai berikut
- a. Sekutu baru dapat membeli kepemilikan sekutu lama dengan cara langsung membeli pada sekutu yang bersangkutan.
 - b. Sekutu baru dapat membeli kepemilikan sekutu dengan membeli langsung ke persekutuan. Dalam pembelian langsung ke persekutuan dapat diperlakukan salah satu dari ketiga hal sebagai berikut:
 - (i) Membayar sejumlah modal sesuai dengan proporsi yang seharusnya dibayar.
 - (ii) Membayar sejumlah modal dan mendapatkan bonus atau goodwill
 - (iii) Membayar sejumlah modal dan memberikan bonus atau goodwill kepada sekutu lama
8. Apabila dikemudian hari para sekutu sepakat untuk melikuidasi persekutuan, disepakati ketentuan sebagai berikut:
- a. Apabila sekutu mengalami defisit modal di persekutuan akibat menutup kerugian yang terjadi maka saldo dari aktiva pribadi setelah dikurangi dengan hutang pribadi, digunakan untuk menutup kerugian persekutuan.
 - b. Apabila sekutu mengalami defisit saldo modal di persekutuan dan defisit harta pribadi maka anggota lain yang masih memiliki saldo modal positif di persekutuan dan atau pribadi membantu menutup defisit persekutuan terlebih dahulu, baru kemudian jika sekutu yang negatif dapat melunasi ke persekutuan dan diberikan kepada sekutu yang telah menanggung rugi persekutuan dengan harta pribadinya.
 - c. Apabila semua sekutu tidak dapat menutup kerugian yang terjadi, terlebih memenuhi kewajiban kepada pihak 3, maka akan semua sekutu bersedia untuk diperkarakan dipengadilan.
 - d. Ketentuan pembagian laba/rugi untuk proses likuidasi sama seperti proses pembagian laba rugi tahunan sebagaimana ditetapkan dalam akte pendirian persekutuan.

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
JURNAL UMUM

[illegible]

Penghitungan:

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
LAPORAN HARTA, UTANG DAN MODAL
PERIODE AWAL TAHUN 2009

[illegible]

4

PEMBUBARAN PERSEKUTUAN: PENGUNDURAN DIRI SEKUTU

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu menjurnal saat terjadi pengunduran sekutu.
2. Mahasiswa mampu menentukan rasio kepemilikan yang baru setelah terjadi pengunduran diri sekutu.

4.2 PENGUNDURAN DIRI SEKUTU

Sekutu yang keluar akan menerima pengembalian sebesar saldo modal atau bahkan lebih atau kurang dari saldo modalnya. Metode yg dipakai: Bonus / Goodwill. Prinsip dari metode bonus adalah nilai buku. Jika besarnya pengembalian untuk sekutu yang keluar berbeda dengan saldo modalnya maka yang terjadi adalah muncul bonus. Jika pengembalian lebih besar (lebih kecil) dari saldo modal sekutu yang keluar maka berarti sekutu yang keluar menerima (memberikan) bonus dari (untuk) sekutu lama.

Jika menggunakan metode goodwill jika besarnya pengembalian untuk sekutu yang keluar berbeda dengan saldo modalnya maka yang terjadi pengakuan goodwill. Jika pengembalian lebih besar (lebih kecil) dari saldo modal sekutu yang keluar maka berarti sekutu yang keluar menerima (memberikan) goodwill positif (negatif) dari (untuk) persekutuan. Untuk kasus di mana sekutu yang keluar mendapatkan goodwill ada dua kemungkinan perlakuan, yaitu goodwill hanya untuk sekutu yang keluar saja atau goodwill diberikan kepada semua sekutu.

Pencatatan:

1. Saat pengakuan bonus (jika ada)

Modal, sekutu	xxx
Modal, sekutu	xxx
2. Saat pengakuan goodwill (jika ada dan hanya untuk sekutu yang keluar)

Goodwill	xxx
Modal, sekutu	xxx
3. Saat pengakuan goodwill (jika ada dan goodwill untuk semua sekutu)

Goodwill	xxx
Modal, sekutu	xxx
Modal, sekutu	xxx
4. Saat pengembalian modal

Modal, sekutu	xxx
Kas	xxx

4.3 KASUS

Bapak Ibnu Batutah karena suatu hal harus pindah keluar negeri untuk waktu yang tidak pasti, maka dia memutuskan untuk keluar dari anggota sekutu persekutuan MAJU LANCAR. Maka pada tanggal 3 Agustus 2009 Bapak Ibnu mengajukan diri kepada sekutu yang lain untuk mengundurkan diri sebagai sekutu persekutuan MAJU LANCAR. Pada tanggal 10 Agustus para sekutu diluar bapak Ibnu mengadakan rapat untuk membahas pengunduran diri bapak Ibnu. Dari hasil pembicaraan di rapat tersebut diputuskan hal-hal sebagai berikut:

- Karena jasanya sangat besar terhadap pengembangan dirma, maka Bapak Ibnu akan mendapatkan tambahan bonus 10% dari saldo modal awal tahun 2009 dan dapat pengembalian modalnya 100%. Bapak Ibnu dapat dibayar dengan kas dan aktiva lainnya (macam-macam aktiva dengan proporsi kas 50%, aktiva lainnya 50%) hal ini diputuskan demikian mengingat likuiditas persekutuan.
- Tugas sebagai supervise sales yang selama ini diembannya akan dilanjutkan oleh Bapak Joni. Bapak Ibnu akan mendapatkannya sebagai anggota persekutuan diperhitungkan sampai dengan akhir bulan Juli 2009.
- dengan keluarnya bapak Ibnu maka pembagian laba rugi akan diputuskan kemudian dengan akte pendirian persekutuan yang baru, sementara bonus untuk bapak joni akan ditanggung oleh sekutu yang masih ada dengan proporsi sesuai dengan pembagian laba rugi.

Berdasarkan keputusan rapat sekutu persekutuan tersebut, Bapak Hidayat memerintahkan kepada bagian akuntansi persekutuan MAJU LANCAR untuk menyusun laporan keuangan dan data-data operasional dengan periode berakhir sampai dengan Juli 2009. Berikut ini adalah laporan keuangan dan data-data operasional yang disajikan bagian akuntansi persekutuan MAJU LANCAR.

LAPORAN HARTA, UTANG DAN MODAL PERSEKUTUAN MAJU LANCAR PERIODE 31 DESEMBER 2008

Kas	110.000	Hutang	20.000
Piutang	10.000	Modal Hidayat	300.750
Persediaan	85.000	Modal Ibnu	152.250
Aktiva tetap	225.000	Modal Joni	88.500
Goodwill	40.000	Modal Mita	88.500
Macam-macam aktiva	180.000		
Total aktiva	650.000	Total pasiva	650.000

Aktivitas operasional Januari sampai dengan Juli 2009 sebagai berikut:

- Terjadi pembelian barang secara kredit senilai Rp 500.000.000,00 dari pembelian kredit tersebut sampai dengan akhir juli yang belum terbayar 50%-nya
- Terjadi penjualan barang dagangan secara tunai senilai Rp 275.000.000,00 harga pokok barang yang terjual tunai senilai Rp 250.000.000,00
- Terjadi penjualan secara kredit senilai Rp 345.000.000,00 harga pokok barang yang terjual secara kredit senilai Rp 295.250.000,00.
- Pembayaran biaya pemasaran senilai Rp 17.500.000,00; biaya operasional Rp 17.500.000,00 dan macam-macam biaya Rp 5.000.000,00

Berdasarkan data diatas, Saudara diminta untuk:

- a. membuat jurnal atas transaksi operasional yang terjadi dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2009.
- b. menghitung laba rugi yang terjadi dari transaksi jan sampai dengan bulan Juli 2009.
- c. Menghitung hak masing-masing anggota atas laba per Juli 2009.
- d. Menghitung saldo modal masing-masing sekutu persekutuan MAJU LANCAR setelah ditambah laba per 31 Juli 2009.
- e. Membuat jurnal dan perhitungannya atas keluarnya Bapak Ibnu dari persekutuan MAJU LANCAR
- f. Menyusun laporan posisi harta, utang dan modal periode 31 Juli 2009.

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
JURNAL UMUM

[illegible]

**PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
LAPORAN RUGI LABA
PERIODE 31 JULI 2009**

Pembagian laba rugi kepada sekutu

**PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
PEMBAGIAN LABA
PERIODE JULI 2009**

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
PERHITUNGAN MODAL AKHIR SEBELUM IBNU KELUAR
PERIODE JULI 2009

PERSEKUTUAN MAJU LANCAR
PERHITUNGAN MODAL AKHIR SETELAH IBNU KLELUAR
PERIODE JULI 2009

Penghitungan

5

LIKUIDASI PERSEKUTUAN

Tujuan pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami proses likuidasi
2. Mahasiswa mampu membuat laporan likuidasi sederhana
3. Mahasiswa mampu membuat laporan likuidasi bertahap
4. Mahasiswa mampu membedakan antara likuidasi sederhana dan likuidasi bertahap

5.1 PROSES LIKUIDASI

Yang dimaksud dengan likuidasi adalah proses di mana semua sekutu mengundurkan diri, sehingga persekutuan secara organisasional maupun secara operasional bubar. Dalam proses likuidasi ini terjadi juga proses realisasi. Yang dimaksud dengan proses realisasi adalah proses perubahan/ penjualan aktiva non kas menjadi kas.

PROSEDUR LIKUIDASI:

1. Menghitung dan membagi L/R persekutuan → menghitung saldo modal bersih.

Saldo rekening modal	xxx
Utang, sekutu ...	xxx
Saldo D rekening prive	(xxx)
Piutang, sekutu ...	(xxx)
Modal bersih	xxx
2. Menguangkan (menjual) semua aktiva non kas (realisasi ANK)
3. Melunasi hutang kepada pihak ketiga dan kepada sekutu
4. Membagi sisa kas kepada para sekutu

5.2 SIMPLE LIQUIDATION (LIKUIDASI SEDERHANA/SEKALIGUS)

Untuk kasus likuidasi sederhana ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi, yaitu:

- ❑ Semua sekutu bersaldo modal positif. Jika setelah proses pembayaran hutang kepada pihak ketiga dan ternyata posisi modal masing-masing sekutu positif, maka semua sekutu akan menerima pengembalian modal.
- ❑ Ada sekutu yg bersaldo modal negatif tetapi persekutuan memiliki saldo hutang kepada sekutu. Jika setelah proses pembayaran hutang kepada pihak ketiga dan ternyata ada sekutu yang memiliki saldo modal negatif tetapi masih dapat ditutup dengan hutang kepada sekutu yang bersangkutan maka semua sekutu akan tetap mendapatkan pengembalian modal
- ❑ Ada sekutu yg bersaldo modal negatif, tetapi persekutuan memiliki saldo hutang sekutu yang bersangkutan tidak mampu untuk menutup saldo negatif atau persekutuan tidak memiliki saldo

hutang kepada sekutu maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Jika sekutu yang bersangkutan dalam keadaan solven (mampu) maka sekutu yang bersangkutan harus menyetorkan tambahan modal;
 - b. Jika dalam keadaan insolven (tidak mampu) maka saldo modal negatif harus ditanggung oleh sekutu yang lain (bersifat sementara)
- Kas yang ada tidak cukup untuk melunasi hutang kepada pihak ketiga maka yang harus dilakukan lihat kondisi sekutu (apakah kondisi sekutu solven dan mampu setor ataukah insolvent-ditanggung sekutu lain).

5.3 INSTALLMENT LIQUIDATION (LIKUIDASI BERTAHAP)

Prosedur likuidasi bertahap sebenarnya sama dengan likuidasi sederhana hanya saja dalam proses realisasi membutuhkan waktu yang lama. Kas yang ada digunakan terlebih dahulu untuk membayar hutang kepada pihak ketiga baru kemudian digunakan untuk pengembalian modal kepada sekutu. Kemungkinan kondisi yang dihadapi dalam likuidasi bertahap ini pun sama dengan kondisi pada likuidasi sederhana. Ada dua cara pembagian kas yang dapat dilakukan dalam likuidasi bertahap ini, yaitu pembagian kas dan program pembagian kas.

5.1.1 Membuat Perhitungan Pembagian Kas

Apabila menggunakan cara ini, setiap kali mau membagikan kas maka perlu dibuat skedul tambahan pembagian kas dengan langkah sebagai berikut:

1. Hitung saldo modal bersih masing-masing sekutu (saldo modal + saldo utang, sekutu... - saldo piutang, sekutu...)
2. Hitung rugi potensial yang maksimal = NB aktiva non kas yang belum direalisasikan + kas yang tidak dibagikan
3. Bagi rugi potensial kepada semua sekutu berdasar rasio pembagian L/R
4. Hitung saldo modal bersih setelah rugi potensial (1-3) Jika saldo semua sekutu positif maka semua sekutu memperoleh pengembalian; dan jika ada sekutu yang bersaldo modal negatif maka saldo negatif ini harus ditanggung sementara oleh sekutu yang bersaldo modal positif.
5. Jika semua saldo setelah rugi potensial bersaldo positif maka dilakukan pembagian kas, dan sekutu yang memperoleh pembayaran adalah sekutu yang bersaldo positif ini. Pembayaran kepada sekutu pertama-tama digunakan untuk pelunasan hutang (jika persekutuan memiliki hutang kepada sekutu yang bersangkutan) dan jika sisa digunakan untuk pengembalian modal.

5.1.2 Membuat Program Pembagian Kas

Jika menggunakan program pembagian kas maka pada saat pembagian kas tidak perlu selalu membuat skedul pembagian kas. Program ini dapat dibuat pada awal terjadinya likuidasi, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menghitung saldo modal bersih masing-masing sekutu
2. Menghitung kemampuan masing-masing sekutu untuk menanggung rugi = point 1 : rasio pembagian L/R (rasio dalam bentuk prosentase)

3. Menyusun urutan kemampuan masing-masing sekutu untuk menanggung rugi dan menghitung selisih antar ranking
4. Menyusun prioritas pembagian kas dan besarnya kas untuk masing-masing sekutu
 - ❑ Prioritas 1 → kas untuk sekutu ranking 1, sebesar rasio $L/R \times \text{selisih } R1 \text{ dan } R2$.
 - ❑ Prioritas 2 → kas untuk sekutu ranking 1 dan 2, sebesar rasio $L/R \times \text{selisih } R2 \text{ dan } R3$
 - ❑ Prioritas terakhir → kas untuk semua sekutu, sebesar rasio $L/R \times \text{kemampuan sekutu terakhir}$.

5.4 KASUS

Setelah Bapak Ibnu keluar dari Persekutuan MAJU LANCAR, anggota sekutu lain mengajukan akte pendirian persekutuan yang baru, dan telah mendapat keputusan per September 2009. Meskipun demikian persekutuan tetap dijalankan terus, tidak berhenti dahulu menunggu keputusan departemen perdagangan tentang akte pendirian persekutuan yang baru tersebut. Persekutuan yang baru berganti nama SUKSES SEJAHTERA. Berikut ini ketentuan yang tercantum dalam akte pendirian persekutuan SUKSES SEJAHTERA:

1. Nama persekutuan dan tempat domisili tetap menggunakan nama 'SUKSES SEJAHTERA' berdomisili di Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Dhuwur Semarang dengan anggota sekutu terdiri dari 3 orang yaitu Bapak Hidayat, Bapak Joni Manopo, dan Ibu Mita Rosita.
2. Tanggal berdiri ditetapkan 1 Juli 2009 dengan jangka waktu 3 tahun yang akan dijalankan mulai tanggal penetapan.
3. Persekutuan SUKSES SEJAHTERA bergerak dibidang penjualan barang dan memiliki daerah pemasaran di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta..
4. Nilai dan jenis investasi masing-masing anggota sekutu ditetapkan sesuai dengan persekutuan yang lama ditambah dengan kontribusi dari Ibu Mita Rosita Rp 88.400.000,00
5. Distribusi keuntungan dan kerugian ditetapkan sebagai berikut: laba dibagi dengan rasio 5:3:2 untuk bapak Hidayat, bapak Joni Manopo dan Ibu Mita Rosita.
6. Apabila dikemudian hari, ada salah satu dan lebih anggota sekutu mengundurkan diri, atau meninggal maka akan diatur sebagai berikut:
 - a. Sekutu yang dipandang banyak memberikan jasa terhadap persekutuan karena suatu sebab mengundurkan diri, maka pengunduran dirinya akan diperhitungkan dengan memberikan bonus atau *goodwill* kepada sekutu yang mengundurkan diri tergantung pertimbangan anggota lain dan diputuskan dalam rapat sekutu persekutuan.
 - b. Sekutu yang keluar karena meninggal, akan diperhitungkan sama seperti sekutu yang mengundurkan diri, dan diputuskan dalam rapat sekutu persekutuan.
 - c. Sekutu yang mengundurkan diri dan meninggalkan reputasi yang tidak baik, sebelum mundur harus menyelesaikan semua kewajibannya ke persekutuan maupun ke pihak ketiga. Dan pembagian modalnya harus diperhitungkan memberikan bonus kepada sekutu yang masih melanjutkan persekutuan.
7. Apabila dikemudian hari persekutuan ingin berkembang lebih pesat lagi dan membutuhkan sekutu lain untuk bergabung, maka diberlakukan ketentuan sebagai berikut
 - a. Sekutu baru dapat membeli kepemilikan sekutu lama dengan cara langsung membeli pada sekutu yang bersangkutan.

- b. Sekutu baru dapat membeli kepemilikan sekutu dengan membeli langsung ke persekutuan. Dalam pembelian langsung ke persekutuan dapat diperlakukan salah satu dari ketiga hal sebagai berikut:
 - (i). membayar sejumlah modal sesuai dengan proporsi yang seharusnya dibayar.
 - (ii). Membayar sejumlah modal dan mendapatkan bonus atau *goodwill*
 - (iii). Membayar sejumlah modal dan memberikan bonus atau *goodwill* kepada sekutu lama.

8. Apabila dikemudian hari para sekutu sepakat untuk melikuidasi persekutuan, disepakati ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila sekutu mengalami defisit modal di persekutuan akibat menutup kerugian yang terjadi maka saldo dari aktiva pribadi setelah dikurangi dengan hutang pribadi, digunakan untuk menutup kerugian persekutuan.
- b. Apabila sekutu mengalami defisit saldo modal di persekutuan dan defisit harta pribadi maka anggota lain yang masih memiliki saldo modal positif di persekutuan dan atau pribadi membantu menutup defisit persekutuan terlebih dahulu, baru kemudian jika sekutu yang negatif dapat melunasi ke persekutuan dan diberikan kepada sekutu yang telah menanggung rugi persekutuan dengan harta pribadinya.
- c. Apabila semua sekutu tidak dapat menutup kerugian yang terjadi, terlebih memenuhi kewajiban kepada pihak 3, maka akan semua sekutu bersedia untuk diperkarakan dipengadilan.
- d. Ketentuan pembagian laba/rugi untuk proses likuidasi sama seperti proses pembagian laba rugi tahunan sebagaimana ditetapkan dalam akte pendirian persekutuan.

Setelah Bapak Ibnu Batutah keluar dari persekutuan, persekutuan diganti nama yang baru. Pada masa ini perkembangan operasional dari persekutuan malah merosot dan terjadi konflik diantara sekutu. Kondisi merosot tersebut ditandai dengan adanya kerugian dalam penjualan barang-barang dagangannya. Berikut ini adalah aktivitas operasional persekutuan SUKSES SEJAHTERA periode 1 Agustus sampai dengan 31 Desember 2009, sebagai berikut:

1. Terjadi pembelian barang secara kredit senilai Rp 100.000.000,00 dari pembelian kredit tersebut sampai dengan akhir Juli yang belum terbayar 75%-nya.
2. Terjadi penjualan barang dagangan secara tunai senilai Rp 25.000.000,00 harga pokok barang yang terjual tunai senilai Rp 24.000.000,00.
3. Terjadi penjualan secara kredit senilai Rp 125.000.000,00 dan harga pokok barang yang terjual secara kredit senilai Rp 115.000.000,00.
4. Hutang periode sebelumnya belum dapat dibayar.
5. Pembayaran biaya pemasaran senilai Rp 1.500.000,00 dan biaya operasional Rp 7.500.000,00

Dari perhitungan transaksi operasional selama agustus sampai dengan desember, disepakati oleh para anggota untuk model pembagian laba-ruginya hanya diperhitungkan pembagian laba dengan rasio 5:3:2 untuk Hidayat, Joni, dan Mita. Karena perkembangan tersebut diatas dan sudah mulai terjadi konflik diantara para sekutu, para sekutu setuju untuk melikuidasi persekutuan maju lancar. Proses transaksi likuidasi sebagai berikut:

Maret 2010:

1. Sebanyak Rp 322.500.000,00 dapat ditagih dari piutang usaha, sisanya tidak dapat ditagih.
2. Sebanyak Rp 85.000.000,00 diterima dari keseluruhan persediaan.
3. Sebanyak Rp 3.000.000,00 dibayar beban likuidasi dan sejumlah Rp 345.000.000,00 dibayarkan kepada kreditur eksternal.

4. Sebanyak Rp 34.927.500,00 uang tunai ditahan dalam perusahaan pada akhir bulan.

April 2010:

1. Dibayar beban likuidasi senilai Rp 5.000.000,00
2. Kesepakatan para sekutu, aktiva tetap senilai Rp 125.000.000,00 dijual dan laku senilai Rp 97.500.000,00.
3. Sebanyak Rp 22.500.000,00 uang tunai pada akhir bulan ditahan di perusahaan.

Mei 2010:

1. Sisa aktiva tetap dapat terjual senilai Rp 75.000.000,00
2. *Goodwill* dihapuskan, macam-macam aktiva dapat terjual Rp 33.425.000,00
3. Dibayarkan untuk biaya likuidasi sebanyak Rp 5.000.000,00, dan sisa kas yang ada dibagikan seluruhnya.

Anda diminta:

- a. Buatlah jurnal atas transaksi pada periode 1 Agustus sampai dengan 31 Desember 2009!
- b. Buatlah laporan keuangan persekutuan sukses sejahtera periode 31 Desember 2009!
- c. Buatlah laporan likuidasi bertahap dan skedul tambahan yang diperlukan!
- d. Buatlah pula laporan likuidasi dengan program prioritas pembayaran kas!

**PERSEKUTUAN SUKSES SEJAHTERA
JURNAL UMUM**

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT

**PERSEKUTUAN SUKSES SEJAHTERA
LAPORAN RUGI LABA
PERIODE 31 DESEMBER 2009**

**PERSEKUTUAN SUKSES SEJAHTERA
PEMBAGIAN LABA
PERIODE 31 DESEMBER 2009**

**PERSEKUTUAN SUKSES SEJAHTERA
PERHITUNGAN MODAL AKHIR
PERIODE 31 DESEMBER 2009**

**PERSEKUTUAN SUKSES SEJAHTERA
LAPORAN HARTA, UTANG DAN MODAL
PERIODE 31 DESEMBER 2009**

KETERANGAN	DEBET	KETERANGAN	KREDIT

PERHITUNGAN:

PERSEKUTUAN SUKSES SEJAHTERA
LAPORAN LIKUIDASI BERTAHAP

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pencatatan joint venture dengan metode terpisah.
2. Mahasiswa mampu memahami pencatatan joint venture dengan metode tidak terpisah.
3. Mahasiswa mampu membedakan pencatatan joint venture dengan metode terpisah dan metode tidak terpisah.

6.1 AKUNTANSI JOINT VENTURE

Aktivitas yang ada dalam joint venture mirip sekali dengan persekutuan namun kegitannya lebih sederhana pada sistem joint venture. Joint venture ini juga merupakan gabungan minimal dua individu baik yang berupa pribadi maupun usaha. Dalam pembagian laba/rugi dalam joint venture sama dengan persekutuan.

Akuntansi untuk joint venture dapat dibedakan menjadi akuntansi joint venture dengan metode terpisah dan metode tidak terpisah. Partner atau sekutu dalam joint venture terdiri dari sekutu aktif yang biasa disebut dengan *managing partner* dan sekutu pasif (sekutu yang hanya menyetorkan modal, tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha).

6.1.1 Metode Terpisah

Metode ini digunakan jika umur joint venture relatif panjang. Joint venture menyelenggarakan akuntansi secara tersendiri, yang terdiri dari rekening aktiva, hutang, modal partner, penghasilan, dan biaya. Akuntansi untuk joint venture akan diselenggarakan oleh *managing partner*, sehingga partner ini akan menyelenggarakan dua pencatatan, yaitu untuk dirinya dan untuk joint venture.

Masing-masing partner akan mencatat investasinya sendiri atau akan melakukan pencatatan hanya jika ada perubahan saldo akun investasinya sendiri. Perubahan saldo investasi partner lain tidak akan dicatat.

6.1.2 Metode Tidak Terpisah

Dalam metode tidak terpisah, joint venture tidak melakukan pencatatan akuntansi tersendiri sehingga pencatatan akan diselenggarakan oleh masing-masing partner.

a. Managing Partner

Managing partner akan menyelenggarakan rekening secara lengkap (aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan biaya). Akuntansi dijadikan satu antara pencatatan joint venture dan akuntansi untuk dirinya. Akun untuk joint venture ditambah istilah “Joint venture” baik yang terkait dengan aktiva, hutang, modal partner, penghasilan, dan biaya.

b. Non-Managing Partner

Sekutu tipe ini akan menyelenggarakan dua macam rekening, yaitu: 1) Rekening joint venture yang akan didebet ketika mengakui biaya dan akan dikredit ketika mengakui pendapatan; saldo rekening ini menunjukkan laba atau rugi pada periode tertentu; 2) Rekening patner akan menyelenggarakan:

- Rekening Managing Patner yang pada akhir periode akan menunjukkan besarnya aktiva bersih dari managing patner.
- Rekening patner lain

Untuk menentukan L/R, setelah semua transaksi diposting maka kemudian dihitung saldo masing-masing rekening dan kemudian semua rekening bersaldo Debet dan semua rekening yang bersaldo Kredit dibandingkan dan kemudian Laba/Rugi dibagi ke patner berdasarkan pada perjanjian yang sudah disepakati.

6.2 KASUS 1

Dalam rangka perayaan hari ulang tahun kemerdekaan RI ke-64 pada tahun 2009, pemerintah kota Semarang mengadakan bazaar selama satu bulan, pada bulan Agustus ini. Dalam acara ini Hana, Bunga, dan Citra sepakat untuk mengadakan joint venture yang bergerak dalam penjualan pakaian, sepatu, dan asesoris. Setoran modal masing-masing patner semua disepakati sebesar:

Hana Rp 25.000.000,-

Bunga Rp 45.000.000,-

Citra Rp 10.000.000,-

Rekapitulasi penjualan dilakukan setiap 10 hari.

Cara pembagian laba disepakati sebagai berikut:

- Citra sebagai managing patner mendapat bonus 25% dari laba.
- Masing-masing sekutu memperoleh pengembalian sebesar 5% dari setoran modal awal.
- Sisa laba setelah dikurangi bonus dan bunga modal akan dibagi dengan ketentuan Hana: Bunga: Citra sebesar 40:40:20.

Transaksi-transaksi yang terjadi selama beroperasinya joint venture ini sebagai berikut:

Tanggal	Transaksi
25 Jul	Hana menyerahkan setoran modal berupa kas sebesar Rp 25.000.000,-
26 Jul	Bunga menyerahkan barang dagangan berupa sepatu dan pakaian senilai Rp 44.000.000,-, akan tetapi disepakati besarnya setoran modal Bunga sebesar Rp 45.000.000,-
30 Jul	Citra menyerahkan barang dagangan berupa berbagai macam asesoris senilai 9.500.000, dan disepakati setoran Citra sebesar Rp 10.000.000,-
1 Agt	Joint venture membayar biaya sewa tempat sebesar Rp 5.000.000,-
5 Agt	Joint venture membeli tambahan barang dagangan berupa pakaian, sepatu, dan asesoris seharga Rp 10.000.000,- secara kredit.

10 Agt	Rekapitulasi penjualan selama 10 hari pertama, joint venture mampu menjual 25% barang dagangannya senilai Rp 21.000.000,-
12 Agt	Joint veture membayar hutang dari pembelian tgl 5 Mei
20 Agt	Rekapitulasi penjualan 10 hari kedua, joint venture mampu menjual 50% barang dagangannya senilai Rp 45.000.000,-
23 Agt	Joint venture membayar berbagai macam biaya usaha senilai Rp 5.000.000,-
30 Agt	Rekapitulasi penjualan 10 hari terakhir, joint venture menjual semua sisa barang dagangannya senilai Rp 20.000.000,-
31 Agt	Laba rugi joint venture dihitung dan dibagikan kepada para patner Joint venture dibubarkan dan semua kas dibagikan kepada para sekutu.

Anda diasumsikan sebagai tenaga administrasi dari joint venture ini, dan Anda diminta untuk membuat pencatatan dan penghitungan laba rugi serta pembagiannya laba rugi bagi masing-masing patner.

1. Buat neraca awal dan laporan laba rugi!
2. Tentukan besarnya bagian laba rugi untuk masing-masing patner!
3. Buat pencatatan untuk joint venture dan masing-masing sekutu, jika managing patner menggunakan metode pencatatan terpisah!
4. Buat pencatatan untuk joint venture dan masing-masing sekutu, jika managing patner menggunakan metode pencatatan tidak terpisah!

**NERACA
PER 30 Juli 2009**

REKENING	JUMLAH	REKENING	JUMLAH

**LAPORAN LABA RUGI
PER 31 Agustus 2009**

PEMBAGIAN LABA RUGI:

6.3 KASUS 2

Clarissa dan Dani sepakat untuk membentuk joint venture untuk menjual buku pada pameran pendidikan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009 ini. Pameran diselenggarakan pada bulan Juni ini. Clarissa ditunjuk sebagai patner aktif. Berikut adalah kesepakatan yang dibuat di antara para patner:

1. Clarissa akan memperoleh komisi sebesar 5% dari pembelian bersih
2. Masing-masing patner akan memperoleh 30% dari penjualan
3. Hasil perolehan laba akan dibagi dengan proporsi yang sama

Berikut adalah transaksi yang terjadi selama berlangsungnya joint venture:

Tanggal	Transaksi
12 Juni	Dani menyerahkan kas kepada Clarissa sebesar Rp 350.000.000,- untuk keperluan joint venture. Clarissa membeli persediaan barang dagangan senilai Rp 1.000.000.000, dari transaksi ini 40% dibayar tunai dan sisanya akan dibayarkan dalam waktu 10 hari mendatang
14 Juni	Clarissa membayar biaya-biaya yang berkaitan dengan joint venture sebesar Rp 150.000.000,-
15-18 Juni	Clarissa mampu menjual barang dagangan dengan harga jual sebesar Rp 970.000.000,- sedangkan Dani sebesar Rp 790.000.000,- (Kas hasil penjualan tidak diserahkan kepada patner aktif/dipegang oleh masing-masing patner).
18 Juni	Clarissa membayar biaya tambahan yang berkaitan dengan joint venture senilai Rp 120.000.000,-
20 Juni	Barang yang tidak laku terjual dikembalikan kepada supplier. Nilai pokok persediaan yang dikembalikan sebesar Rp 140.000.000,- akan disesuaikan ke saldo hutang dagang joint venture.
30 Juni	Perjanjian joint venture di antara patner selesai, sehingga segala hal yang berkaitan dengan joint venture diselesaikan pada saat ini, termasuk pengembalian modal kepada masing-masing patner.

Diminta:

Buat pencatatan joint venture dan masing-masing sekutu dengan metode terpisah dan tidak terpisah.

Penghitungan



Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pencatatan dari sisi *consignor* baik dengan menggunakan metode terpisah maupun metode tidak terpisah.
2. Mahasiswa mampu memahami pencatatan dari sisi *consignee* baik dengan menggunakan metode terpisah maupun metode tidak terpisah.

7.1. PENGERTIAN

Konsinyasi merupakan transaksi pemindahan/penitipan barang dari pemilik kepada pihak lain untuk dijualkan dengan harga dan syarat yang sudah diatur dalam perjanjian. Pemilik barang akan disebut sebagai *consignor*/pengamanat dan barang dagangannya akan disebut dengan konsinyasi keluar atau barang konsinyasi; sedangkan untuk pihak yang dititipi/pedagang → *consignee*/komisioner → Konsinyasi masuk/barang komisi

7.2. AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI

Untuk transaksi penjualan dengan sistem konsinyasi akan dibahas dua pihak yang terlibat dalam transaksi ini, yaitu pengamanat dan komisioner.

7.2.1 PENGAMANAT

7.2.1.1. METODE LABA TERPISAH

Laba/rugi dari kegiatan konsinyasi disajikan terpisah dari L/R biasa. Akun barang konsinyasi akan:

DiDEBET: jika mengakui biaya yang berhubungan dengan barang konsinyasi

DiKREDIT: jika mengakui pendapatan barang konsinyasi

7.2.1.2. METODE LABA TIDAK TERPISAH

Laba/rugi dijadikan satu dengan transaksi penjualan biasa dan transaksi yang ada dicatat seperti transaksi biasa.

7.2.2 KOMISIONER

7.2.2.1. METODE LABA TERPISAH

Akun barang komisi atau konsinyasi masuk akan:

di DEBET: saat mengakui biaya yang seharusnya dibayar oleh pengamanat tetapi dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak komisioner.

di KREDIT: mengakui hasil penjualan barang komisi

7.2.2.2 METODE TIDAK TERPISAH

Seperti pencatatan reguler. Untuk pengeluaran biaya yang seharusnya menjadi tanggung jawab pengamanat, pihak komisioner akan mendebet hutang pengamanat karena dengan transaksi ini kewajiban pihak komisioner menjadi berkurang. Secara terinci pencatatan dari pihak pengamanat dan komisioner untuk metode terpisah dan tidak terpisah adalah sebagai berikut:

AKUNTANSI PENGAMANAT

Keterangan	Mtd Terpisah	Mtd Tidak Terpisah
Pengiriman Brg.Dagangan	B. Konsinyasi xxx Persediaan xxx	-
Pemb. Biaya	B. Konsinyasi xxx Kas xxx	Biaya angkut xxx Kas xxx
Menerima laporan	Piut.komisioner xxx B. Konsinyasi xxx B. Konsinyasi xxx	Piut.komisioner xxx Biaya xxx Penjualan xxx
Menerima kas	Kas xxx Piut.komisioner xxx	Kas xxx Piut.komisioner xxx
Jurnal penutup transaksi konsinyasi	B. Konsinyasi xxx*) B. Konsinyasi xxx*) Laba konsinyasi xxx *) semua komponen pendapatan *) semua biaya dan HPP	-
Jurnal penutup laba konsinyasi	Laba konsinyasi xxx Ikhtisar L/R xxx	Penjualan xxx Biaya&HPP xxx Laba xxx

Dari pihak pengamanat kalau menggunakan metode terpisah maka harus membuat jurnal penutup untuk mengakui laba rugi dari transaksi konsinyasi dan kemudian laba rugi ini dijadikan satu dengan laba rugi transaksi reguler dengan cara menutup laba rugi konsinyasi; sedangkan jika menggunakan metode tidak terpisah jurnal penutup yang dibuat seperti transaksi biasanya.

AKUNTANSI KOMISIONER

Keterangan	Mtd Terpisah	Mtd Tidak Terpisah
Membayar biaya	B.komisi xxx Kas xxx	Htg.pengamanat xxx Kas xxx
Menjual barang	Kas/PD xxx B.komisi xxx	Kas xxx Penjualan xxx HPP xxx Htg.pengamanat xxx = hak pengamanat + biaya yg dibayar oleh komisioner
Mengirim laporan	B.komisi xxx Htg.pengamanat xxx = hak pengamanat	-
Membayar kas	Htg.pengamanat xxx Kas xxx	Htg.pengamanat xxx Kas xxx

7.3. KASUS 1

Pada tanggal 1 Juni 2009 PT Fintasonic mengirimkan VCD Player ke TOKO JAYA. Barang yang dikirim berjumlah 25 unit. Perjanjian antara kedua belah pihak menggunakan metode titip jual (konsinyasi). VCD tersebut akan dijual pada harga Rp 200.000/unit. Harga perolehan dari PT Fintasonic sebesar Rp 100.000/unit. Pihak PT Fintasonic pada saat melakukan pengiriman barang ke toko Jaya membayar biaya angkut sebesar Rp 75.000,- Pihak pengamanat menyetujui jika semua biaya yang berkaitan dengan transaksi konsinyasi ini akan ditanggung oleh pihaknya. Pihak komisioner menanggung terlebih dahulu biaya untuk instalasi, yaitu sebesar Rp 10.000/unit. Komisi bagi pihak komisioner disepakati sebesar 25% dari harga jual. Pada tanggal 30 Juni Toko Jaya mengirimkan laporan ke PT Fintasonic untuk transaksi konsinyasi, sebagai berikut:

Keterangan	Rincian	Jumlah
Persediaan yang diterima		25
Penjualan	8	
Retur ke pengamanat	<u>2</u>	10
Persediaan akhir		15
3-30 Juni:		
Penjualan, 8 unit @ Rp 200.000,-		1.600.000
Biaya:		
Biaya kirim (dibayar dahulu oleh komisioner)	50.000	
Biaya instalasi	80.000	
Komisi, 25% dari penjualan	<u>400.000</u>	530.000
Piutang pengamanat		1.070.000
Kas yang dikirim kepada pengamanat		250.000
Saldo piutang (belum ada penagihan kepada pelanggan)		820.000

1. Pembukuan terpisah
2. Pembukuan tidak terpisah:

[illegible]

7.4 KASUS 2

Pabrik televisi “Tivi Gue” setuju untuk mentransfer televisi ke Toko Oce secara konsinyasi. Pihak komisioner menjual televisi seharga Rp 3.980.000,- per unit dan akan memperoleh komisi sebesar 25% dari penjualan. Semua biaya akan ditanggung oleh pengamanat. Komisioner membuat laporan kepada pihak pangamanat setiap akhir bulan. Transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2008 sebagai berikut:

- a. Pengamanat mengirimkan 10 unit televisi, harga pokok televisi sebesar Rp 2.100.000,-/unit.
- b. Pengamanat membayar biaya angkut sebesar Rp 165.000,-
- c. Komisioner membayar uang muka sebesar Rp 1.000.000,- /unit. Jumlah ini akan dikurangkan pada saat penghitungan piutang komisioner akhir periode.
- d. Komisioner berhasil menjual 6 unit televisi dan juga membayar instalasi sebesar Rp 75.000/unit.
- e. Komisioner mengembalikan 2 unit televisi karena modelnya sudah usang dan membayar biaya angkut sebesar Rp 40.000,-

Diminta:

Metode pencatatan persediaan dilakukan dengan metode perpetual.

1. Hitung besarnya piutang komisioner/hutang pengamanat pada akhir Desember 2008!
2. Buat jurnal yang diperlukan selama periode tersebut, termasuk juga jurnal penyesuaian (jika ada) oleh masing-masing pihak dengan asumsi:
 - a. Pembukuan terpisah
 - b. Pembukuan tidak terpisah

Penghitungan

8

HUBUNGAN KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG: PROSEDUR UMUM

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pencatatan dari sisi kantor pusat.
2. Mahasiswa mampu memahami pencatatan dari sisi kantor cabang.
3. Mahasiswa mampu memahami pencatatan transaksi timbal balik.
4. Mahasiswa mampu membuat rekonsiliasi akun timbal balik.
5. Mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan gabungan.

8.1 AKUNTANSI KANTOR CABANG

Kantor cabang diperlukan untuk memperluas pemasaran dari kantor pusat. Sistem akuntansi untuk kantor cabang dapat diselenggarakan secara sentralisasi atau desentralisasi. Dari dua sistem ini biasanya yang digunakan adalah sistem desentralisasi. Sistem sentralisasi (terpusat), pencatatan diselenggarakan oleh kantor pusat. Sistem ini akan diselenggarakan ketika kantor cabang berada dekat dengan kantor pusat dan kegiatan kantor cabang terbatas.

Sistem desentralisasi, baik kantor pusat maupun kantor cabang menyelenggarakan pencatatan secara terpisah namun pada akhirnya kedua laporan tersebut akan dikonsolidasikan (digabungkan) dalam satu laporan keuangan. Masing-masing kantor akan menyelenggarakan dua pencatatan, yaitu pencatatan yang berkaitan dengan pihak eksternal dan pencatatan yang melibatkan pihak kantor pusat dan kantor cabang (transaksi inter perusahaan).

8.2 AKUN TIMBAL BALIK (RECIPROCAL ACCOUNT)

Akun timbal balik digunakan untuk mencatat transaksi yang melibatkan kantor pusat dan kantor cabang. Dari sisi kantor pusat akan mengakui adanya akun R/K Kantor Cabang. Akun ini menunjukkan besarnya investasi kantor pusat di kantor cabang; sedangkan dari sisi kantor cabang akan diakui adanya akun R/K Kantor pusat yang akan menunjukkan besarnya kewajiban kantor cabang atas kantor pusat.

Akun timbal balik akan bertambah, jika terjadi:

1. Pengiriman kas/aktiva non barang dagangan dari kantor pusat (baik pada harga pokok maupun harga jual)
2. Pengiriman barang dagangan dari kantor pusat
3. Pembebanan biaya oleh kantor pusat kepada kantor cabang
4. Perhitungan bunga atas investasi kantor pusat kepada kantor cabang
5. Pengakuan laba yang diperoleh kantor cabang
6. Penagihan piutang milik kantor pusat oleh kantor cabang

Akun timbale balik akan berkurang, jika terjadi:

1. Pengiriman kas/aktiva non barang dagangan ke kantor pusat
2. Pengiriman barang dagangan dari kantor cabang ke kantor pusat (retur dari pusat)
3. Pembelian aktiva oleh kantor pusat untuk digunakan oleh kantor pusat
4. Pengakuan rugi kantor cabang
5. Penagihan piutang milik kantor cabang oleh kantor pusat.

KANTOR PUSAT		KANTOR CABANG	
AKUN TIMBAL BALIK BERTAMBAH PENGIRIMAN KAS/AKTIVA NON BRG.DAGANGAN DARI KP			
R/K KC KAS/MESIN	xxx xxx	Kas/ Mesin R/K KP	xxx xxx
PENGIRIMAN BRG.DAGANGAN DARI KP			
Metode fisik R/K KC	xxx xxx	Metode fisik Peng. BD dr KP	xxx xxx
Peng. BD ke KC		R/K KP	
Metode perpetual R/K KC	xxx xxx	Metode perpetual Persediaan	xxx xxx
Persediaan		R/K KP	
PEMBEBANAN BIAYA OLEH KP KE KC			
R/K KC Biaya	xxx xxx	Biaya R/K KP	xxx xxx
PERHITUNGAN BUNGA ATAS INVESTASI KP KE KC			
R/K KC Pdpt.bunga	xxx xxx	Biaya bunga R/K KP	xxx xxx
PENGAKUAN LABA KC			
R/K KC L/R KC	xxx xxx	L/R R/K KP	xxx xxx
PENAGIHAN PIUTANG KP OLEH KC			
R/K KC Piutang	xxx xxx	Kas R/K KP	xxx xxx
AKUN TIMBAL BALIK BERKURANG PENGIRIMAN KAS/AKTIVA NON BRG.DAGANGAN KE KP			
Kas/Mesin R/K KC	xxx xxx	R/K KP Kas/Mesin	xxx xxx
PENGIRIMAN BRG.DAGANGAN DARI KC KE KP			
Metode fisik Peng. BD ke KC	xxx xxx	Metode fisik R/K KP	xxx xxx
R/K KC		Peng. BD dr KP	
Metode perpetual Persediaan	xxx xxx	Metode perpetual R/K KP	xxx xxx
R/K KC		Persediaan	

PEMBELIAN AKTIVA OLEH KC UNTUK KP			
Mesin	xxx	R/K KP	xxx
R/K KC	xxx	Mesin	xxx
PENGAKUAN Rugi KC			
L/R KC	xxx	R/K KP	xxx
R/K KC	xxx	L/R	xxx
PENAGIHAN PIUTANG KC OLEH KP			
Kas	xxx	R/K KP	xxx
R/K KC	xxx	Piutang	xxx

8.3 REKONSILIASI AKUN TIMBAL BALIK

Akun timbal balik pada akhir periode biasanya memiliki saldo yang berbeda dari sisi pencatatan kantor pusat maupun kantor cabang. Penyebab perbedaan biasanya diakibatkan oleh periode waktu pencatatan antara kantor pusat dengan kantor cabang yang diakibatkan oleh karena adanya konsep periodisitas; dan juga kemungkinan disebabkan karena adanya kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh pihak kantor pusat maupun kantor cabang.

Rekonsiliasi dilakukan untuk mencari saldo akhir yang benar dari akun timbal balik. Proses penyesuaian dilakukan dengan mengakui pendapatan atau biaya; atau aktiva atau hutang pihak yang belum melakukan pencatatan atau pihak yang telah salah mencatat. Rekonsiliasi ini diperlukan karena untuk proses penyusunan laporan keuangan akun ini harus dihapuskan dalam jumlah yang sama.

8.4 LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

Setelah melakukan proses rekonsiliasi akun timbal balik, maka yang hal berikutnya yang harus dilakukan adalah menyusun laporan keuangan gabungan, dengan prosedur:

1. Menghitung saldo masing-masing akun dalam buku besar masing-masing kantor
2. Menyusun neraca saldo masing-masing kantor
3. Menyusun laporan keuangan masing-masing kantor
4. Membuat kertas kerja laporan gabungan
5. Membuat jurnal eliminasi
6. Membuat laporan keuangan gabungan

JURNAL ELIMINASI:

A. SISTEM FISIK

1. SADLO RECIPROCAL ACCOUNT

R/K – KP XXX

R/K – KC XXX

2. PENGIRIMAN BARANG DAGANGAN

PENGIRIMAN BRG KE KC XXX

PENGIRIMAN BRG DR KP XXX

3. BUNGA ATAS INVESTASI		
PENDAPATAN BUNGA	XXX	
BIAYA BUNGA		XXX

B. SISTEM PERPETUAL

1. SALDO REKENING KORAN		
R/K – KP	XXX	
R/K – KC	XXX	
2. PENDAPATAN BUNGA		
PENDAPATAN BUNGA	XXX	
BIAYA BUNGA		XXX

8.5 KASUS 1

Berikut ini adalah laporan keuangan PT Intan periode 1 September 2008 (dalam ribuan)

Kas	20.000	
Piutang usaha	25.000	
Persediaan	41.000	
Tanah	52.000	
Bangunan dan peralatan	90.000	
Akumulasi depresiasi	(21.000)	
Utang usaha		18.000
Wesel bayar		30.000
Saham biasa		100.000
Laba ditahan		59.000
	207.000	207.000

Untuk memperluas daerah pemasarannya PT INTAN yang berdomisili di Jakarta membuka kantor cabangnya di Semarang pada awal bulan September 2008. Cabang di Semarang tersebut diberi nama CV IndraGiri. Berikut ini adalah transaksi yang terjadi selama bulan September 2008:

- 2 September Pengiriman uang ke kantor Cabang sebesar Rp 13.000.000,00 sebagai modal kerja.
- 3 September Pengiriman barang dagangan ke kantor cabang sebesar harga pokoknya Rp 6.800.000,00
- 14 September Kantor cabang membeli alat-alat kantor secara tunai Rp 260.000,00
- 20 September Penjualan oleh kantor cabang atas barang dagangan dari pusat secara tunai Rp 2.000.000,00 dan secara kredit Rp 1.500.000,00
- 25 September Penerimaan pembayaran piutang dari langganan sebesar Rp 4.000.000,00
- 26 September Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kantor cabang adalah biaya penjualan Rp 100.000,00; biaya promosi Rp 300.000,00; gaji karyawan Rp 980.000,00 dan biaya telepon dan listrik Rp 600.000,00
- 30 September kantor cabang mengirim laporan ke kantor pusat sekaligus menyerahkan uang ke kantor pusat sebesar 10.000.000. Persediaan barang yang masih ada di cabang Rp 1.800.000,00.

Diminta:

1. Berdasarkan transaksi di atas, buatlah jurnal oleh kantor pusat dan kantor cabang !
2. Buatlah laporan keuangan kantor pusat maupun kantor cabangnya

PT INTAN
JURNAL UMUM

[illegible]

**CV INDRAGIRI
NERACA
PERIODE 30 SEPTEMBER 2008**

**PT INTAN
NERACA
PERIODE 30 SEPTEMBER 2008**

Laporan keuangan gabungan

**PT INTAN DAN CABANGNYA
NERACA GABUNGAN
PERIODE 30 SEPTEMBER 2008**

8.6 KASUS 2

PT Larissa yang berkedudukan di Yogyakarta mempunyai sebuah kantor cabang di Semarang. Mutasi rekening kantor cabang dan rekening kantor pusat untuk suatu periode adalah sebagai berikut:

Saldo awal		40.000.000	(D)
Pendebitan:			
Pengiriman barang ke cabang	30.000.000		
Pembebanan biaya pada cabang	2.000.000		
Pengiriman barang ke cabang	17.500.000		
Laba kantor cabang	6.500.000		
Jumlah pendebitan		56.000.000	
		96.000.000	
Pengkreditan:			
Pengiriman kas dari cabang	25.000.000		
Penagihan piutang cabang	5.000.000		
Jumlah pengkreditan		30.000.000	
Saldo akhir R/K – KC		66.000.000	(D)
Saldo awal		40.000.000	(K)
Pengkreditan:			
Pengiriman barang dari pusat	30.000.000		
Penagihan piutang pusat	7.500.000		
Pembebanan biaya kantor pusat	2.000.000		
Laba KC	5.600.000		
Jumlah pengkreditan		45.100.000	
		85.100.000	
Pendebitan:			
Pengiriman kas ke pusat	25.000.000		
Pengiriman kas ke pusat	15.000.000		
Jumlah pendebitan		40.000.000	
Saldo akhir R/K – KP		45.100.000	(K)

Diminta:

- Carilah penyebab terjadinya perbedaan antara R/K – KC dengan R/K – KP!
- Buatlah rekonsiliasi sehingga diketahui saldo yang benar!
- Buatlah jurnal yang diperlukan !

Penyebab perbedaan:

Transaksi	Pencatatan		Keterangan
	R/K - KC (KP)	R/K - KP (KC)	

Membuat rekonsiliasi

Keterangan	R/K KC	R/K - KP

Membuat jurnal yang diperlukan

JURNAL UMUM

[illegible]

8.7 KASUS 3

Pada tanggal 20 Juni 2008, terdapat saldo yang berbeda antara kantorpusat (PT Intan) dengan kantor cabang (CV Indragiri). Rekening 'R/K kantor cabang' pada buku kantor pusat menunjukkan saldo debit sebesar 126.000.000,00, sedang rekening 'R/K kantor pusat' dibuku kantor cabnag menunjukkan saldo kredit 146.025.000.00

Karena adanya perbedaan tersebut, diadakan suatu pemeriksaan kembali terhadap berkas-berkas catatan dan bukti-bukti akuntansi selama 6 bulan dari bulan 31 Desember 2007 sampai dengan Juni 2008. dari pemeriksaan tersebut diketemukan data-data yang menyebabkan perbedaan. Data-data tersebut adalah:

- Piutang dagang milik kantor pusat telah dilunasi oleh langganan melalui kantor cabangnya sebesar Rp 37.500.000,00
- Kantor pusat mengirim peralatan kepada kantor cabang pada tanggal 27 Juni 2008. Peralatan tersebut baru diterima kantor cabang pada tanggal 5 Juli. Nilai peralatan tersebut sebesar Rp 2.305.000,00
- Pengiriman barang dagangan kepada kantor cabang sebesar Rp 6.920.000,00 belum diterima dan belum dicatat oleh kantor cabang.
- Kantor cabang telah membebankan kepada rekening kantor pusat atas barang dagangan yang rusak dalam perjalanan sebesar Rp 9.600.000. Kantor pusat belum mencatat transaksi ini karena dokumen pendukungnya belum sampai ke kantor pusat.

- e. Kantor cabang melaporkan laba operasi bulan Mei 2008 sebesar Rp18.225.000,00 tetapi kantor pusat keliru mencatat sebesar Rp 16.875.000

Diminta:

- Buatlah jurnal koreksi pada buku kantor cabang maupun kantor pusat dalam rangka penyusunan laporan keuangan tengah tahunan periode Juni 2008!
- Buatlah rekonsiliasi timbal balik antara kantor pusat dengan kantor cabang untuk menentukan saldoyang benar periode 30 Juni 2008!

a. JURNAL KOREKSI KANTOR PUSAT DAN CABANG

JURNAL KOREKSI KANTOR PUSAT

**PT INTAN
JURNAL UMUM**

TANGGAL	REKENING	DEBET	KREDIT

JURNAL KOREKSI KANTOR CABANG

**PT INDRAGIRI
JURNAL UMUM**

TANGGAL	REKENING	DEBET	KREDIT

B. REKONSILIASI SALDO REKENING TIMBALBALIK PUSAT DAN CABANG

PT INTAN DAN CABANG
REKONSILIASI
PERIODE 30 JUNI 2008

KETERANGAN	KANTOR PUSAT	KANTOR CABANG

9 KP – KC: PENGIRIMAN BARANG DAGANGAN DI ATAS HARGA POKOK

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pengaruh transaksi transfer barang dagangan di atas harga pokok terhadap laporan keuangan gabungan.
2. Mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan gabungan untuk transaksi khusus.

9.1 PENGIRIMAN BARANG DAGANGAN KE KANTOR CABANG DINOTA DI ATAS HARGA POKOK

Pencatatan transaksi saat pengiriman:

Kantor Pusat	Kantor Cabang
R/K KC “faktur”	Peng.BD dr KP (Persd) “faktur”
Peng.BD ke KC (Persd) “HP”	R/K KP “faktur”
*Cadangan kelebihan harga “Δ”	

*) Istilah cadangan kelebihan harga biasanya juga disebut dengan laba bruto yang belum direalisasi.

Jika pengiriman barang dagangan difaktur di atas harga pokok, akan mengakibatkan:

1. Akun timbal balik berbeda
2. Akun yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan juga berbeda

Pengaruh dari akun persediaan ini akan menjadi masalah, karena akun ini berpengaruh terhadap penentuan besarnya harga pokok penjualan dan pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap laba.

Pengaruh pengiriman barang dagangan yang difaktur di atas harga pokok sbb:

	K. PUSAT	K. CABANG	LAP GAB RIIL (HPP)	LKK (HPP) SEHARUSNYA
Persediaan awal	COST	FAKTUR	TB	-
Pengiriman BD	COST	FAKTUR	TB	-
Persediaan akhir	COST	FAKTUR	TK	+

Kondisi yang demikian akan berakibat terhadap laba/rugi yang dilaorkan anak perusahaan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian melalui jurnal eliminasi saat dilakukan penyusunan laporan keuangan gabungan. Jurnal eliminasi yang dibutuhkan adalah:

1. Laba Kotor yang belum direalisasi pada persediaan awal

$$\text{CKH} \quad \text{xxx (\% LB/ faktur) * Persd.awal}$$

$$\text{Persd.awal} \quad \text{xxx}$$
2. Pengiriman barang dagangan ke kantor cabang pada periode yang bersangkutan

$$\text{Peng BD ke KC} \quad \text{"cost"}$$

$$\text{CKH} \quad \text{"(faktur - cost)"}$$

$$\text{Peng BD dr KP} \quad \text{"faktur"}$$
3. Laba kotor yang belum direalisasi pada persediaan akhir

$$\text{Persd akh (L/R)} \quad \text{xxx (\% LB/ faktur) * Persd. akhir}$$

$$\text{Persd akh (N/R)} \quad \text{xxx}$$

Jurnal Eliminasi terinci yang diperlukan, berdasarkan pada sumber laporan keuangan adalah sbb:

Sistem Fisik	Sistem Perpetual
LKK bersumber Neraca Saldo	
<i>R/K KP & R/K KC</i>	<i>R/K KP & R/K KC</i>
R/K – KP xxx	R/K – KP xxx
R/K – KC xxx	R/K – KC xxx
<i>Saldo CKH awal periode</i>	<i>Saldo CKH</i>
CKH xxx	CKH xxx
Persediaan (awal) xxx	Persd (akhir) xxx
<i>Pengiriman BD</i>	<i>HPPenj xxx</i>
Peng. BD ke KC xxx	
CKH xxx	
Peng. BD dr KP xxx	
<i>Saldo CKH akhir periode</i>	
Persd.akh (L/R) xxx	
Persd.akhir (N/R) xxx	
LKK bersumber Lap.keu KP-KC	
<i>R/K KP & R/K KC</i>	
R/K – KP xxx	
R/K – KC xxx	
<i>Saldo CKH</i>	
CKH xxx	
Persd (akhir) xxx	
HPPenj xxx	

Saldo akhir akun Cadangan kelebihan harga = CKH awal + periode ybs. Jika barang dagangan tersebut terjual akan mengakibatkan Harga Pokok Penjualan Kantor Cabang melebihi harga pokok sesungguhnya dan laba Kantor Cabang lebih kecil dibandingkan dengan laba yang sesungguhnya sehingga Kantor Pusat harus memperlakukan akun CKH sebagai penambah laba dari KP, dengan jurnal sebagai berikut:

CKH xxx
 L/R KC xxx

9.2 KASUS

Data–data operasional bulan Oktober 2008 dari PT Intan dan CV Indragiri (anak cabang PT Intan) sebagai berikut:

KETERANGAN	PT Intan (Rp)	CV Indragiri (Rp)
Penjualan tunai	560.000.000	115.000.000
Penjualan kredit	500.000.000	200.000.000
Persediaan 1 Okt (Cost)	34.200.000	1.800.000
Pembelian (tunai 50%, kredit 50%)	1.200.000.000	
Pengiriman brg ke KC (cost)	210.000.000	
Pengiriman brg dr KP (harga nota)		252.000.000
Persediaan 31 Okt (Cost)	142.500.000	
Persediaan 31 Okt (harga nota)		58.500.000
Biaya operasional	172.000.000	101.500.000

Catatan yang ada menunjukkan bahwa untuk pengiriman barang ke cabang PT Intan di tahun 2008 menerapkan harga nota 120% dari harga pokok (cost). Baik PT Intan maupun CV Indragiri menggunakan metode FIFO untuk persediaannya.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal yang diperlukan
- b. buatlah laporan keuangan gabungan PT Intan dan CV Indragiri
- c. buatlah jurnal penutup untuk cabang

Jurnal kantor pusat (PT Intan)

**PT INTAN
JURNAL UMUM**

[illegible]

Penghitungan:

**PT INTAN
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 30 OKTOBER 2008**

KETERANGAN		JUMLAH

**PT INTAN
LAPORAN LABA DITAHAN
PERIODE 31 OKTOBER 2008**

KETERANGAN		JUMLAH

**PT INTAN
NERACA
PERIODE 31 OKTOBER 2008**

Jurnal kantor cabang

**PT INDRAGIRI
JURNAL UMUM**

[illegible]

**PT INDRAGIRI
NERACA
PERIODE 31 OKTOBER 2008**

KETERANGAN	DEBET	KETERANGAN	KREDIT

**PT INTAN
JURNAL
ELIMINASI**

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT

**PT INTAN DAN CABANG
NERACA GABUNGAN
PERIODE 31 OKTOBER 2008**

KETERANGAN	DEBET	KETERANGAN	KREDIT

10

KP–KC: TRANSFER BARANG ANTAR CABANG ATAS PERINTAH KANTOR PUSAT

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pengaruh transaksi antar cabang atas perintah kantor pusat dalam proses penyusunan laporan keuangan gabungan.
2. Mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan gabungan untuk transaksi khusus.

10.1 TRANSAKSI ANTAR CABANG ATAS PERINTAH KANTOR PUSAT

Apabila perusahaan sudah besar, maka dapat dimungkinkan bahwa kantor pusat dapat memiliki kantor cabang lebih dari satu. Permasalahan yang mungkin muncul jika terdapat lebih dari satu kantor cabang adalah adanya kemungkinan transfer barang dagangan antar kantor cabang atas perintah kantor pusat. Jika transfer barang dagangan antar kantor cabang ini difaktur pada harga pokok tidak akan menimbulkan permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan, namun jika terjadi pengiriman barang dagangan difaktur di atas harga pokok maka akan mengakibatkan permasalahan seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Pengiriman Aktiva Antar KC atas perintah KP. Berikut adalah transaksi kas dan barang dagangan antar kantor cabang atas perintah kantor pusat

KC-Pengirim	KC-Penerima	Kantor Pusat
1. Pengiriman Kas R/K KP xx Kas xx	Kas xx R/K KP xx	R/K KC – T xx R/K KC – K xx
2. Pengiriman BD - Cost Fisik R/K KP xx Peng BD dr KP xx Bi.angkut xx Kas xx	Peng BD dr KP xx Bi.angkut xx R/K KP xx	R/K KC – T xx Peng BD ke KC–K xx Rugi-klbhn bi.ang xx R/K KC – K xx Peng BD ke KC-T xx
Perpetual R/K KP xx Persd. BD xx Kas xx	Persd BD xx R/K KP xx	R/K KC – T xx Rugi-klbhn bi.ang xx R/K KC – K xx

3. Pengiriman BD > Cost		
<i>Fisik</i>		
R/K KP xx	Peng BD dr KP xx	R/K KC – T xx
Peng BD dr KP xx	Bi.angkut xx	Peng BD ke KC–K xx
Bi.angkut xx	R/K KP xx	Rugi-klbhn bi.ang xx
Kas xx		CKH ke KC – K xx
		R/K KC – K xx
		Peng BD ke KC-T xx
		CKH ke KC- T xx
<i>Perpetual</i>		
R/K KP xx	Persd BD xx	R/K KC – T xx
Persd. BD xx	R/K KP xx	Rugi-klbhn bi.ang xx
Kas xx		CKH ke KC – K xx
		R/K KC – K xx
		CKH ke KC- T xx

10.2 KASUS 1

PT Intan pada akhir bulan Juli 2008 membentuk 2 cabang lagi yang berdomisili di Jogyaakarta dan di surakarta. Cabang Yogyakarta diberi nama CV Indra Tirta, cabang di Surakarta diberi nama CV Indra Prasta.

Selama bulan Juli terjadi transaksi antar cabang sebagai berikut:

Kantor Pusat (PT Intan) mengirim barang kecabang Semarang senilaiRp500.000.000,00; ongkos angkut dari Jakarta ke Semarang senesar Rp 1.000.000,00 Pada pertengahan Juli, Cabang Semarang diperintahkan untuk mengirim barang tersebut diatas, ke cabang Yogyakarta, ongkos angkut dari cabang Semarang ke cabang Yogyakarta adalah Rp 400.000,00. Bila barang dagangan tersebut dikirim langsung dari jakarta ke Yogyakarta, ongkos angkut yang umumnya dikeluarkan senilai Rp 1.250.000,00.

**PT INTAN
JURNAL UMUM
PERIODE JULI 2008**

[illegible]

**CV INDRA GIRI
JURNAL UMUM
PERIODE JULI 2008**

[illegible]

**CV INDRA TIRTA
JURNAL UMUM
PERIODE JULI 2008**

[illegible]

10.3 KASUS 2

Selama bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2008, setiap cabang apabila mengambil barang dari kantor pusat akan dikenai harga 10% diatas harga pokok pusat.

Persediaan akhir per 31 desember 2008

Kantor pusat	Rp 1.109.000.000,00 (harga pokok)
Kantor cabang semarang	Rp 297.000.000,00 (harga nota)
Kantor cabang Yogyakarta	Rp 264.000.000,00 (harga nota)
Kantor cabang Surakarta	Rp 462.000.000,00 (harga nota)

pada tanggal 31 Desember 2008 kantor pusat dan ketiga cabangnya memiliki neraca saldo sebagai berikut (dalam ribuan):

KETERANGAN	KANTOR PUSAT	CABANG SEMARANG	CABANG YOGYA	CABANG SURAKARTA
Kas	420.000	190.000	60.000	80.000
Piutang	251.000	430.000	374.000	187.000
Persediaan	609.000	400.000	266.000	533.000
Aktiva lancar lainnya	200.000			
Tanah	1.000.000			
Bangunan dan peralatan	1.200.000	260.000		
Akum depre	200.000	10.000		
Cabangsemarang	1.020.000			
Cabang yogya	300.000			
Cabang surakarta	500.000			
Pembelian	10.000.000			
Pengiriman barang dr pusat		2.750.000	3.300.000	4.400.000
Biaya-biaya	200.000	480.000	400.000	800.000
Total	15.500.000	4.500.000	4.400.000	6.000.000
Hutang	1.469.000			
Modal saham	1.000.000			
Laba ditahan	2.500.000			
Kantor pusat		1.020.000	300.000	500.000
Cadangan kenaikan harga	1.031.000			
Pengiriman barang ke cabang semarang	2.500.000			
Pengiriman barang ke cabang Yogya	3.000.000			
Pengiriman barang ke cabang Surakarta	4.000.000			
Penjualan		3.480.000	4.100.000	5.500.000
Total	15.500.000	4.500.000	4.400.000	6.000.000

PT INTAN DAN CABANG
JURNAL UMUM

TANGGAL	REKENING	DEBIT	KREDIT

PENGHITUNGAN:

--

**LAJUR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2008**

[illegible]

[illegible]

PT INTAN DAN CABANG-CABANGNYA
LAPORAN LABA RUGI GABUNGAN
 UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2008

PT INTAN DAN CABANG-CABANGNYA
NERACA GABUNGAN
 UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2008

KETERANGAN	DEBET	KETERANGAN	KREDIT

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa dapat membuat laporan keuangan gabungan jika kantor cabang berada di luar negeri dengan *current rate method*
2. Mahasiswa dapat membuat laporan keuangan gabungan jika kantor cabang berada di luar negeri dengan *non current rate method*

Proses penyusunan laporan keuangan gabungan jika kantor cabang berada di luar negeri, permasalahannya akan sama dengan penjelasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Di samping permasalahan tersebut muncul juga permasalahan berkaitan dengan penjabaran mata uang asing, karena biasanya kantor cabang akan melakukan transaksi menggunakan mata uang yang memang berlaku di negara di mana kantor cabang tersebut berada. Dua metode yang dapat digunakan yaitu: *current rate method* dan *non current rate method*.

11.1 CURRENT RATE METHOD

Dalam metode ini rekening-rekening dalam laporan keuangan akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Rekening timbal balik akan dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi
2. Rekening non timbal balik akan dijabarkan berdasarkan kurs pada tanggal neraca.

11.2 NON-CURRENT RATE METHOD

Menurut FASB No 5 dalam Suparwoto (1992) dan PSAK No 10 penjabaran mata uang asing adalah sebagai berikut:

No	Rekening	Tingkat Kurs
1	AKTIVA: <ul style="list-style-type: none"> a. Kas dan saldo rekening deposito b. Investasi sementara c. Piutang d. Cadangan kerugian piutang dan cadangan penurunan harga e. Persediaan, dinilai berdasar: <ul style="list-style-type: none"> - harga pokok - harga pokok pengganti - harga pasar f. Biaya dibayar di muka g. Bank garansi h. Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan i. Polis asuransi jiwa j. Persekot pajak k. Aktiva tidak berwujud l. Biaya ditangguhkan m. Aktiva lain-lain 	Tgl neraca Historis Tgl neraca Tgl neraca Historis Tgl neraca Tgl neraca Historis Tgl neraca Historis Tgl neraca Tgl neraca Historis Historis Historis
2	Hutang: <ul style="list-style-type: none"> a. Hutang dagang b. Hutang biaya c. Hutang bank/obligasi d. Hutang pajak e. Hutang pendapatan 	Tgl neraca Tgl neraca Tgl neraca Tgl neraca Historis
3	Modal: <ul style="list-style-type: none"> a. Modal saham b. Agio/disagio modal saham c. Laba ditahan 	Historis Historis Tidak dinilai kembali
4	Pendapatan	Rata-rata
5	Biaya: <ul style="list-style-type: none"> a. Harga pokok penjualan b. Penyusutan, amortisasi, depresiasi c. Biaya dibayar per kas 	Historis Historis Rata-rata tertimbang

11.3 KASUS

Berikut adalah informasi neraca PT Intan dan cabangnya per 31 Des 2008, yang diperoleh dari hasil transaksi sebelumnya.

**PT INTAN DAN CABANG
NERACA GABUNGAN
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2008 (dalam ribuan rupiah)**

KETERANGAN	DEBET	KETERANGAN	KREDIT
AKTIVA		PASIVA	
Kas	750,000.00	hutang dagang	1,441,000.00
Piutang	1,242,000.00	modal saham	1,000,000.00
persediaan	2,039,000.00	laba ditahan	4,040,000.00
aktiva lancar lainnya	200,000.00		
Tanah	1,000,000.00		
bangunan dan peralatan	1,460,000.00		
akum depresiasi bangunan	(210,000.00)		
	6,481,000.00		6,481,000.00

Guna memenuhi permintaan pasar luar negeri maka PT Intan membuka cabang baru yang terletak di New York, Amerika. Untuk keperluan ini maka kantor pusat mengirimkan kas untuk kegiatan operasional kantor cabang New York sebesar \$ 2.000. Kantor pusat juga membeli peralatan kantor dan ruko untuk kantor cabang New York sebesar \$ 1.000 dan \$ 25.000. Kantor pusat juga mengirimkan barang dagangan senilai Rp 510.000.000,- Metode yang dipakai untuk pencatatan persediaan adalah metode perpetual dan jumlah ini sesuai dengan harga pokok yang diakui oleh kantor pusat. Kurs pada saat pengiriman barang dagangan adalah \$1 = Rp 10.000,- Selama bulan Januari 2009 ini kantor cabang New York mampu menjual 50% barang dagangannya secara tunai. Kantor cabang New York pada periode ini mengeluarkan biaya operasional sebesar \$ 5000 (termasuk biaya depresiasi peralatan kantor dan ruko). Umur ekonomis dari peralatan kantor dan ruko yang dibeli oleh kantor pusat Indonesia ditaksir memiliki umur ekonomis 5 tahun, tanpa nilai residu dan akan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Harga jual untuk barang dagangan, baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri ditetapkan sebesar 150% dari harga pokoknya.

Informasi yang berkaitan dengan laba dari kantor Pusat dan kantor cabang lain yang berada di Indonesia sebagai berikut:

- Total penjualan sebesar Rp 1.500.000.000,-; terdiri dari 60% penjualan kredit sedangkan sisanya adalah penjualan tunai.
- Total biaya operasional yang ditanggung seluruh perusahaan sebesar Rp 200.000.000,- termasuk di dalamnya biaya penyusutan untuk periode ini sebesar Rp 50.000.000,-

Informasi mengenai kurs mata uang:

Pada tanggal neraca \$1 = Rp 10.000,-

Pada tanggal pembelian peralatan dan gedung \$ 1 = Rp 10.500,-

Pada tanggal pengiriman kas dan barang dagangan \$ 1 = Rp 10.200,-

Kurs rata-rata selama bulan Januari 2007 \$ 1 = Rp 10.300,-

Diminta:

- Buat pencatatan yang diperlukan pada saat transfer kas dan barang dagangan maupun pembelian aktiva baik oleh kantor pusat maupun oleh kantor cabang!
- Buat pencatatan yang diperlukan oleh kantor cabang New York dan kantor pusat untuk bulan Januari!
- Buat neraca akhir kantor pusat dan kantor cabang New York untuk periode 31 Januari 2009.
- Buat penjabaran laporan keuangan kantor cabang New York dengan menggunakan Current rate method!
- Buat laporan keuangan gabungan dengan metode Current rate method!

PT INTAN DAN CABANG

NERACA SALDO

UNTUK PERIODE 31 Januari 2009 (dlm ribuan)[illegible]

Penghitungan

Kertas Kerja Laporan Keuangan Gabungan (dlm ribuan rupiah)

[illegible]

**PT INTAN DAN CABANG
NERACA GABUNGAN
UNTUK PERIODE 31 Januari 2009**

AKTIVA		PASIVA	

12

PENGGABUNGAN BADAN USAHA

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa mampu memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan gabungan dengan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*).
2. Mahasiswa mampu memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan gabungan dengan metode pemelian (*by purchase*).
3. Mahasiswa mampu membedakan prinsip penyatuan usaha dalam bentuk merger, konsolidasi, atau akuisisi saham.

12.1 BENTUK PENGGABUNGAN BADAN USAHA

Dalam praktik bisnis sehari-hari dapat dimungkinkan terjadi penggabungan unit/organisasi usaha menjadi satu kesatuan unit ekonomi.

Jenis PBU:

1. KONSOLIDASI $\rightarrow A + B = C$, Tujuan: membeli aktiva dan kewajiban dari dua atau lebih perusahaan yg tlg beroperasi sebelumnya
2. MERGER $\rightarrow A + B = A/B$, Perusahaan yg membeli akan mengambil alih aktiva dan kewajiban dari perusahaan yg dibeli. Bentuk lain: subsidiary merger (prsh sasaran mjd anak prsh yg membeli)
3. AKUISISI SAHAM \rightarrow Tujuan: untuk mengendalikan perusahaan yg dibeli \rightarrow jabatan direksi \rightarrow kesatuan & integrasi operasi kelompok usaha.

12.1 TUJUAN PBU

2. Diversifikasi usaha \rightarrow jika terjadi penggabungan bentuk ini maka usaha yang baru akan memiliki lini usaha yang lebih banyak, sehingga usaha ini akan memiliki diversifikasi produk yang lebih banyak juga.
3. Peningkatan produksi \rightarrow Awalnya kemampuan unit usaha terbatas dalam produksinya, dengan adanya penggabungan usaha maka akan dimiliki fasilitas yang lebih besar, sehingga kemampuan produksi dari usaha yang baru juga akan lebih besar.
4. Perluasan jenis produksi \rightarrow hampir sama dengan poin 1, tujuannya adalah mampu memproduksi berbagai macam produk yang lebih bervariasi dibandingkan dengan usaha sebelumnya.
5. Peningkatan efisiensi distribusi produk
6. Meningkatkan keahlian manajemen
7. Memaksimalkan potensi keuangan perusahaan
8. Memperluas pangsa produk perusahaan
9. Efisiensi pembayaran pajak

12.3 BENTUK PBU

1. Penggabungan horizontal --> merupakan penggabungan usaha di mana unit usaha yang bergabung memiliki usaha yang sejenis. Tujuan utama bentuk PBU ini adalah untuk meningkatkan pangsa pasar dari usaha itu sehingga usaha yang baru mampu memiliki market share yang tinggi.
2. Penggabungan vertikal --> usaha yang bergabung dalam bentuk PBU ini adalah usaha dalam satu siklus usaha mulai dari suplier sampai dengan pemasaran. Tujuan utama dari PBU ini adalah untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
3. Penggabungan konglomerasi --> jenis PBU ini merupakan penggabungan dari penggabungan horizontal dan penggabungan vertikal.

12.4 PENENTUAN & PEMBAGIAN MODAL SAHAM

1. Penentuan jenis modal saham → berdasar tingkat keuntungan masing-masing perusahaan: a) Tingkat keuntungan relatif sama; b) tingkat keuntungan relatif berbeda.
2. Jumlah modal saham: a) kontribusi aktiva bersih; b) kontribusi laba; dan c) gabungan

12.5 AKUNTANSI PBU

12.2.1. POOLING OF INTEREST (PENYATUAN KEPENTINGAN)

Aktiva, hutang, dan modal akan diakui sebesar nilai buku dan tidak ada goodwill yang baru. Komposisi ekuitas atau modal tetap, yang terjadi hanyalah adanya perubahan komposisi modal atau ekuitas. Jika Modal saham setelah penggabungan BERTAMBAH maka akan DIAMBILKAN dari Agio Saham (perusahaan yang diakuisisi dahulu baru perusahaan yang mangakuisisi). Jika agio saham belum mencukupi untuk menutup selisih ini maka akan diambilkan dari LABA DITAHAN (perusahaan yang diakuisisi dahulu baru perusahaan yang mangakuisisi). Jika modal saham setelah penggabungan BERKURANG → DITAMBAHKAN ke Agio saham

Jurnal oleh perusahaan pengakuisisi:

Debet: Aktiva prsh yg diakuisisi xxx

Kredit: Pasiva prsh yg diakuisisi xxx

* Jika sampai mengambil agio saham dan laba ditahan prsh pengakuisisi → akun ybs diDEBET

12.2.2. BY PURCHASE (METODE PEMBELIAN)

Aktiva, Hutang, dan Modal akan diakui sebesar harga perolehan (nilai wajar). Jika Nilai Wajar < Jml yg dibayarkan (NPMS) maka akan muncul goodwill positif, dan jika sebaliknya akan muncul goodwill negatif. Perlakuan untuk goodwill negatif ada tiga kemungkinan yaitu:

1. Apabila perusahaan yang diakuisisi memiliki saldo goodwill yang mencukupi untuk menutup goodwill negatif tersebut maka jumlah goodwill negatif ini langsung bisa dihapuskan.
2. Jika perusahaan yang diakuisisi memiliki saldo goodwill tetapi tidak mencukupi untuk menutup goodwill negatif ini maka sisanya harus digunakan untuk menurunkan nilai aktiva bersih persekutuan sebelum sekutu baru masuk.

2. Buat kertas kerja untuk proses merger dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!
3. Buat neraca setelah proses merger dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!

Penghitungan

PT ASIA JAYA
JURNAL UMUM

[illegible]

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN METODE POI

[illegible]

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN
METODE BY PURCHASE

[illegible]

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN
METODE POI
PER 1 JAN 2009

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN
METODE by purchase
PER 1 Jan 2009

12.7. KASUS 2

Pada awal tahun 2009 PT ASIA JAYA mengumumkan bahwa perusahaan akan mengakuisisi semua aktiva bersih PT INDAH. Nilai pari saham masing-masing perusahaan adalah Rp 1000/lembar untuk saham PT Asia Jaya dan Rp 500/lembar untuk PT Indah. PT Asia Jaya akan menerbitkan 90.000 lembar saham untuk tujuan akuisisi ini. Harga pasar saham PT Asia Jaya Rp 950 per lembar. Biaya cetak saham sebesar Rp 2.000.000,- dan biaya hukum sebesar Rp 5.000.000,-. Berikut tersaji informasi mengenai nilai buku dan nilai pasar untuk kedua perusahaan per 31 Desember 2008

Rekening	NB AJ (Rp)	NP AJ (Rp)	NB I (Rp)	NP I (Rp)
Kas	25,000,000	25,000,000	15,000,000	15,000,000
Piutang dagang (net)	175,000,000	180,000,000	45,000,000	46,000,000
Persediaan	150,000,000	155,000,000	20,000,000	30,000,000
Tanah	100,000,000	150,000,000	50,000,000	102,000,000
Bangunan & Peralatan (net)	265,000,000	375,000,000	160,000,000	200,000,000
Total aktiva	715,000,000	885,000,000	290,000,000	393,000,000
Hutang dagang	65,000,000	60,000,000	15,000,000	12,000,000
Hutang obligasi	100,000,000	105,000,000	25,000,000	26,000,000
Modal saham	200,000,000		100,000,000	
Agio modal saham	20,000,000		10,000,000	
Laba ditahan	330,000,000		140,000,000	
Total hutang dan ekuitas	715,000,000		290,000,000	

Anda diminta untuk memberikan gambaran mengenai metode mana yang akan dipakai dalam proses penggabungan badan usaha ini, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak!

1. Buat pencatatan merger ini dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!
2. Buat kertas kerja untuk proses merger dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!
3. Buat neraca setelah proses merger dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!

Penghitungan

PT ASIA JAYA
JURNAL UMUM

[illegible]

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN METODE POI

[illegible]

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN
METODE POI
PER 1 JAN 2009

NERACA PT ASIA JAYA DAN ANAK PERUSAHAAN
METODE by purchase
PER 1 Jan 2009

12.8. KASUS 3

Pada awal tahun 2009 PT ASIA JAYA dan PT INDAH melakukan pengumuman bahwa kedua perusahaan ini akan melakukan penggabungan dan akan membentuk perusahaan baru dengan nama PT MEGAH BUMI. Nilai pari saham masing-masing perusahaan sebelum proses penggabungan usaha adalah Rp 1.000 / lembar untuk saham PT Asia Jaya dan Rp 500/lembar untuk PT Indah.. PT MEGAH BUMI akan menerbitkan 200.000 lembar saham untuk tujuan akuisisi ini. Nilai pari saham per lembarnya adalah Rp 2.000,-; sedangkan kurs pasar yang berlaku 110% . Biaya cetak saham sebesar Rp 2.000.000,- dan biaya hukum sebesar Rp 5.000.000,-. Berikut tersaji informasi mengenai nilai buku dan nilai pasar untuk semua perusahaan per 31 Desember 2008.

Rekening	NB AJ (Rp)	NP AJ (Rp)	NB I (Rp)	NP I (Rp)
Kas	25,000,000	25,000,000	15,000,000	15,000,000
Piutang dagang (net)	175,000,000	180,000,000	45,000,000	46,000,000
Persediaan	150,000,000	155,000,000	20,000,000	30,000,000
Tanah	100,000,000	150,000,000	50,000,000	102,000,000
Bangunan & Peralatan (net)	265,000,000	375,000,000	160,000,000	200,000,000
Total aktiva	715,000,000	885,000,000	290,000,000	393,000,000
Hutang dagang	65,000,000	60,000,000	15,000,000	12,000,000
Hutang obligasi	100,000,000	105,000,000	25,000,000	26,000,000
Modal saham	200,000,000		100,000,000	
Agio modal saham	20,000,000		10,000,000	
Laba ditahan	330,000,000		140,000,000	
Total hutang dan ekuitas	715,000,000		290,000,000	

Anda diminta untuk memberikan gambaran mengenai metode mana yang akan dipakai dalam proses penggabungan badan usaha ini, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak!

1. Buat pencatatan proses konsolidasi ini dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!
2. Buat kertas kerja untuk proses konsolidasi ini dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!
3. Buat neraca setelah proses konsolidasi dengan metode penyatuan kepentingan dan metode pembelian!

Penghitungan

PT MEGAH BUMI
JURNAL UMUM

[illegible]

NERACA PT MEGAH BUMI

METODE POI

[illegible]

NERACA PT MEGAH BUMI
METODE BY PURCHASE

[illegible]

NERACA PT MEGAH BUMI

METODE POI

PER 1 JAN 2009

NERACA PTMEGAH BUMI

METODE by purchase

PER 31 JAN 2009

DAFTAR PUSTAKA

Arifin dan Mas'ud Machfoedz. 1986. **Ikhtisar Teori dan Soal-Jawab Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku I Edisi I**, BPFE, Yogyakarta: BPFE.

-----, 1986. **Ikhtisar Teori dan Soal-Jawab Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku II Edisi I**. Yogyakarta: BPFE.

Baker, Richard E; Valdean C. Lembke; dan Thomas E. King. 2005. **Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku I Ed 6**. Jakarta: Salemba Empat.

-----, 2005. **Akuntansi Keuangan Lanjutan Buku II Ed 6**. Jakarta: Salemba Empat.

Beams, Floyd A; Joseph H. Anthony; Robin P. Clement; dan Suzanne H. Lowensohn. 2006. **Advanced Accounting 9th Ed**. USA: Pearson International

Drebin, Allan. 1989. **Advanced Accounting 5th Ed**. USA: South-Western Publishing Company.

Drebin, Allan dan John Larsen Derbin. 2000. **Modern Advance Accounting, International Edition**. Singapore: Irwin Mc Graw Hill.

IAI. 2007. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta.

Suparwoto. 1992. **Akuntansi Keuangan Lanjutan Bagian 1**. Yogyakarta: BPFE.

-----, 1992. **Akuntansi Keuangan Lanjutan Bagian 2** Yogyakarta: BPFE.

